



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN
SISWA**

(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : **Muhammad Ichsanul Amal**

NPM : **2014510019**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1440 H/2019 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Ichsanul Amal

NPM : 2014510019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah Parakan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 11 Jumadil Akhir 1440 H

16 Februari 2019 M

Yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
NO. RAFF646065097
6000
ENAM RIBURUPIAH

Muhammad Ichsanul Amal

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah Parakan”** yang disusun oleh **Muhammad Ichsanul Amal**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2014510019** Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 12 Februari 2019

Pembimbing



Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI






Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah Parakan” yang disusun oleh Muhammad Ichsanul Amal, Nomer Pokok Mahasiswa 2014510019. Telah diujikan pada hari/tanggal : Sabtu, 16 Februari 2019 telah diterima dan disahkan dalam siding Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.</u> Ketua		8-3-2019
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		5-3-2019
<u>Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si.</u> Dosen Pembimbing		05.03.19
<u>Dr. Sudirman Tamin, MA</u> Anggota Penguji I		5/3-2019
<u>Sa'diyah, MA</u> Anggota Penguji II		6/3-2019

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 12 Februari 2019

Muhammad Ichsanul Aamal

2014510019

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa

xiii halaman+86 halaman+31 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Muhammadiyah Parakan serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Menurut penulis untuk bisa membaca Alquran dengan tartil diperlukan belajar dan latihan yang serius. Berdasarkan pengalaman dilapangan, yang merupakan salah satu problem pelaksanaan pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama khususnya di SMP Muhammadiyah Parakan adalah adanya peserta didik yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, bahkan ada sebagian dari mereka masih belum hafal huruf Hijaiyah. Oleh karena itu guru khususnya guru pendidikan agama Islam harus lebih memeperhatikan bacaan Alquran siswa.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif naratif. Sumber data primer yaitu Guru PAI, sedangkan sumber data sekunder adalah Kepala sekolah dan siswa kelas VII. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Parakan. 65% siswa sudah mampu dan lancar sesuai ilmu tajwid melalui program tadarus, BTQ, tadarus bersama walikelas dan ekstrakurikuler Tahfiz dengan menggunakan metode iqra' dengan mengelompokkan siswa sesuai tingkat bacaanya, metode ceramah dan hafalan. Sedangkan faktor pendukung walikelas yang membantu dalam mendidik dan membimbing membaca Alquran, serta perhatian dan minat siswa dalam mempelajari membaca Alquran, dan faktor orang tua yang mendidik anaknya untuk mengaji di rumah atau di TPA. Faktor penghambat yaitu faktor dari siswa itu sendiri, walikelas yang kurang perhatian dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

Kata Kunci : Upaya Guru PAI, Kemampuan Membaca Alquran

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shalla Allah 'Alaihi Wasallam*, yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia yaitu agama islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan akhirat.

Suatu kebahagiaan sekaligus kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak dapat terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa hormat, ucapan terimakasih, serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S. Ag. M.H, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, MA., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam. Terimakasih atas saran, nasihat dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
4. Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si., sebagai dosen pembimbing yang disela-sela kesibukannya telah memberikan bimbingan, pelajaran, serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah ikhlas mengamalkan dan mentransfer ilmunya kepada penulis. Tak lupa kepada civitas akademika Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tanpa mereka penulis tidak akan sampai pada titik ini
6. Seluruh pegawai dan staf perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memfasilitasi penulis terutama dalam peminjaman buku, sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Saroyanih dan Ayahanda Abdul Mugni, penulis hadiahkan skripsi ini sebagai rasa baktiku serta ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas jerih payah dan kesabarannya yang senantiasa mengurus dan memberikan nasihat kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis mampu menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tanpa Ibu dan Ayah, mustahil penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Hanya doa yang dapat penulis panjatkan, semoga Ibu dan Ayah sehat selalu dan semoga Allah membalas atas segala amal yang telah Ayah dan Ibu perbuat dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.
8. Buat adikku, Alya dan Rifa serta sepupu-sepupuku yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat uwa, mamang, ncing, bibi, semuanya yang telah senantiasa memberikan motivasi serta dorongan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat sahabat-sahabat ku Uais, Tyo, Fadil, Ikku dan Alumni Pondok Pesantren Daarul Rahman angkatan 3. Sahabat keluarga Rt 05 dan pengajian Remaja

IRHAQ, sahabat Kp. Bulak Serua yang semuanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu karena banyak sekali. Terima kasih telah senantiasa mendukung, membantu, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

11. Guru Pamong SMP Muhammadiyah Parakan Bapak Taufik, yang tak henti-hentinya memberikan bantuan, meluangkan waktu untuk penulis melakukan penelitian di sekolah serta teman-teman PPL Nuren, Ika, Hilal yang selalu membantu dan menemani ketika penulis melakukan penelitian di sekolah dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh keluarga PAI A angkatan 2014 dan teman-teman Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2014, serta ketum BEM angkatan 2017/2018 Andhika dan Anjar beserta jajarannya, semoga selalu terjalin silaturahmi dan sukses selalu dalam pekerjaan apapun.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis butuhkan demi terwujudnya karya yang lebih baik lagi. Sebagai ucapan terima kasih semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jakarta, 12 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	7
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskriptif Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	10
1. Upaya Guru PAI	
a. Pengertian Upaya	10
b. Guru Pendidikan Agama Islam	10
c. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam	14
d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	16

e.	Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
2.	Kemampuan Membaca Al-Quran	
a.	Pengertian Al-Quran	20
b.	Kemampuan Membaca Al-Quran.....	24
c.	Unsur dan Aspek dalam Membaca	30
d.	Keutamaan Membaca Al-Quran	32
e.	Fungsi dan Tujuan Membaca Al-Quran	34
f.	Adab Membaca Al-Quran.....	37
g.	Metode-Metode Pembelajaran Al-Quran.....	42
B.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	45

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A.	Tujuan Penelitian	47
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	47
C.	Latar Penelitian	47
D.	Metode dan Prosedur Penelitian.....	48
E.	Data dan Sumber Data	49
F.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	50
G.	Teknik Analisis Data	52
H.	Validitas Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	56
B.	Temuan Penelitian.....	65
C.	Pembahasan Penelitian	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	59
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	60
Tabel 4.2 Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	61
Tabel 4.3 Data Siswa.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Balasan dari SMP Muhammadiyah Parakan
- Lampiran 3 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
- Lampiran 5 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Panduan Wawancara
- Lampiran 7 : Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 8 : Data Siswa
- Lampiran 9 : Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, peranan pendidikan akan menjadi semakin penting karena pendidikan berperan untuk mencetak manusia yang berkualitas dan juga sebagai pengarah agar manusia berada di jalan yang benar dan tidak merusak nilai-nilai kemanusiaan.

Salah satu usaha pemerintah untuk mewujudkan peningkatan kualitas manusia Indonesia adalah meningkatkan pembangunan pada sektor pendidikan. Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan dapat membedakan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 ayat 1 di kemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). h. 40

Setiap penyelenggara pendidikan harus berdasarkan tujuan yang ingin dicapai masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.² Untuk mencapai tujuan tersebut maka lembaga pendidikan atau institusi yang sangat bertanggung jawab terhadap generasi bangsa yang berkualitas.

Dilihat dari tujuan pendidikan nasional diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia bukan hanya diarahkan kepada kecerdasan intelektual melainkan juga di arahkan kepada pembentukan karakter yang berakhlakul karimah serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa. Dengan ini pembentukan karakter yang berakhlakul karimah serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa menjadi tujuan utama pendidikan nasional, melalui pendidikan agama tujuan ini dapat dicapai dan diwujudkan karena pendidikan agama menyangkut segala aspek kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat.

Lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah, baik itu negeri maupun swasta mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam

² Zainal Arifin, *ibid.*, h. 41

menghasilkan lulusan-lulusan yang paling tidak telah memiliki bekal pengetahuan yang cukup dan mampu bersaing. Dalam hal ini bukan saja pengetahuan umum yang diperhatikan akan tetapi pengetahuan tentang agamanya untuk pondasi keyakinan dan keseimbangan dalam berperan di masyarakat luas.

Betapa pun awamnya seorang muslim/muslimat, niscaya ia tahu dan memang harus tahu bahwa sumber utama dan pertama ajaran agama yang dianutnya (Islam) ialah Alquran al-Karim. Baru kemudian diikuti dengan al-Hadis/al-Sunnah sebagai sumber penting kedua agama Islam. Beberapa hari menjelang kematiannya, Nabi Muhammad SAW berwasiat kepada umatnya supaya berpegang teguh dengan kedua sumber ajaran Islam tersebut (Alquran dan al-Sunnah). Hal ini terungkap dalam sabdanya:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه مالك)

Artinya:

“aku tinggalkan di tengah-tengah kalian (umat Islam) dua hal. Kalian tidak akan pernah sesat selama berpegang teguh dengan keduanya yakni kitabullah (Al-Qur’an) dan Sunnah Rasul-Nya (Al-Hadits).”(Hadist riwayat Imam Malik).³

Berdasarkan hadis Nabi Muhammad diatas bahwasannya pedoman utama umat Islam ialah Alquran dan al-Sunnah/Hadis. Selama kita berpegang teguh kepada keduanya kita tidak akan pernah sesat dan juga kita akan mendapatkan kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat.

³ Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 2000), h.1

Alquran dan Hadis merupakan dua pedoman utama umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia dan mendapatkan kebaikan di akhirat. Segala permasalahan hidup harus dikembalikan kepada Alquran sebagai pedoman. Membaca Alquran adalah sebuah ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah SWT, apalagi jika disertai dengan memahami makna kandungan dalam ayat Alquran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اِقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
{ ٥ }

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)” (Q.S. Al-‘Alaq 1-5)⁴

Dari ayat di atas diambil kesimpulan bahwa Allah SWT mengajarkan kepada hambanya dengan perantara membaca. Karena langkah awal untuk dapat memahami pesan dan ajaran yang terkandung di dalam Alquran yaitu dengan membacanya. Jadi kemampuan membaca tulis Alquran merupakan hal yang sangat penting dan urgen di kalangan umat Islam.

Namun fenomena yang ada di masyarakat dalam hal membaca Alquran di hadapkan pada dua kondisi yang berlawanan. Satu kondisi adalah masyarakat yang telah sadar akan pentingnya baca tulis Alquran sebagai langkah awal untuk dapat memahami isi yang terkandung di dalamnya, sehingga banyak para orang tua yang pergi ke majlis ta’lim atau tempat pengajian yang lainnya untuk belajar

⁴Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran. *Al-Qur’an Bayan*.(Depok: Bayan Qur’an 1430 H), h. 597

Alquran. Selain itu, tidak sedikit orang tua yang memasukkan anaknya ke MI, MTs, MA, pesantren maupun TPA dengan harapan anaknya dapat memperoleh pendidikan agama yang memadai, lebih khusus lagi mampu dalam hal baca tulis Alquran dengan baik dan benar.

Di sisi lain, ada masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya membaca Alquran, sehingga mereka mengesampingkan pendidikan agama dan mementingkan pendidikan umum, serta mereka malas belajar Alquran, padahal seharusnya mereka menyeimbangkan anatara pendidikan agama dan pendidikan umum. adanya dukungan dari semua pihak merupakan harapan positif demi terwujudnya kesadaran membaca Alquran di kalangan umat Islam.

Kemampuan membaca Alquran harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, karena masa anak adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan pengetahuan dan mengasah berbagai kemampuan. Alasan penulis lebih menyoroiti kemampuan membaca Alquran pada SMP karena SMP merupakan jenjang pendidikan perantara antara SD dan SMA/SMK. Jenjang pendidikan SMP merupakan medium pengontrol antara pendidikan di SD dan di SMA/SMK. Pada jenjang pendidikan di SMP-lah kesempatan yang paling baik untuk lebih mengasah segala kemampuan siswa setelah lulus SD dan sebagai tempat persiapan menuju pendidikan selanjutnya, sehingga pada jenjang pendidikan SMA/SMK siswa sudah kompeten dan lebih mengembangkan kemampuannya.

Untuk bisa membaca Alquran dengan tartil diperlukan belajar dan latihan yang serius. Berdasarkan pengalaman dilapangan, yang merupakan salah satu problem pelaksanaan pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama khususnya di SMP Muhammadiyah Parakan adalah adanya peserta didik yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, bahkan ada sebagian dari mereka masih belum hafal huruf Hijaiyah. Oleh karena itu guru

khususnya guru pendidikan agama Islam harus lebih memperhatikan bacaan Alquran siswa.

Dengan permasalahan yang terurai di atas maka penyusun berinisiatif mengkaji dan mencari tahu mengenai apa saja upaya guru PAI yang dilakukan oleh sekolah, dalam hal ini SMP Muhammadiyah Parakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran, dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, selanjutnya peneliti memfokuskan penelitian pada Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa SMP Muhammadiyah Parakan dan mensubfokuskan penelitian kepada:

1. Tingkat kemampuan membaca Alquran siswa
2. Metode yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

C. Perumusan Masalah

Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Muhammadiyah Parakan?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, secara rinci ada tiga hal yang akan dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Muhammadiyah Parakan?
2. Metode apa yang digunakan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Muhammadiyah Parakan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SMP Muhammadiyah Parakan?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan dari hasil penelitian ini adalah diperolehnya kajian pustaka tentang Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran di SMP Muhammadiyah Parakan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini secara mendalam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam agar supaya turut aktif dalam memberikan support dan pembelajaran Alquran untuk siswa
- b. Bagi penulis, diharapkan untuk lebih memperhatikan pendidikan anak terutama di bidang membaca Alquran
- c. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan serta mawas diri dengan kualitas kemampuan membaca Alquran.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan ditulis secara sistematika dalam lima bab, pada tiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus, Perumusan Masalah, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian tentang beberapa hal yang mengkaji tentang Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran serta terdapat Hasil Penelitian yang Relevan.

BAB III : Metodologi Penelitian

Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Validitas Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Meliputi Gambaran Umum tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian, dan Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Yang terdiri dari kesimpulan yang berupa temuan, dan saran yang berupa rekomendasi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskriptif Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya

Menurut Tim Departemen Pendidikan Nasional, “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar, dan sebagainya”.⁵ Berdasarkan makna diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan akal fikiran dan segala kekuatan untuk mengatasi suatu masalah dan mencapai suatu maksud.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pengajar suatu ilmu. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia, guru lebih merujuk pada tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Secara etimologi istilah guru dalam Bahasa Inggris disebut “*teacher*”, sedangkan dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah “*mu’alim, mudaris, mu’adib*”. Yang berarti orang yang menyampaikan ilmu, pelajaran akhlak, dan pendidikan.⁶

⁵ Tim Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 1787

⁶ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 20

Secara umum, guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari tingkat PAUD(Pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan dasar, hingga menengah. Dalam hal ini, untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas, guru harus memiliki kualifikasi formal yang dipersyaratkan. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dengan manusia-manusia lain pada umumnya.⁷

Menurut E. Mulyasa Istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁸

Menurut undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa yang dimaksud guru ialah membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.⁹

Menurut Prof. Dr. H. Hamzah Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang di sebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional yang berkewajiban

⁷ Nini Subini, *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan!*(Jakarta: PT. Buku Kita 2012) h. 9

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung : PT. Rosada Karya, 2006), h. 37

⁹ Undang-undang tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 BAB 1 pasal 1

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (PT. Bumi Aksara: 2010), h. 15

atau bertugas mengajar dan membimbing peserta didik yang mampu merancang strategi, metode, dan model pembelajaran yang berhubungan dengan penyajian pelajaran serta mampu menata dan mengelola suasana kelas agar peserta didik dapat menerima ilmu dari guru dengan sebaik-baiknya.

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam dalam *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* adalah yang menggunakan rujukan hasil Konvensi Internasional tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*.

Pengertian *murabbi* adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rabb (tuhan). Pengertian *muallim* adalah seorang guru agama harus *alimun* (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian *ta'dib* adalah integrasi ilmu dan amal.¹¹

Ahmad Tafsir mengemukakan, bahwa “guru agama adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, ataupun potensi psikomotorik.”¹²

Menurut Abdul Majid dan Dian Andryani mengenai tujuan pendidikan agama Islam yaitu Pendidikan Agama Islam adalah Upaya

¹¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 11-12.

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-10, h. 35.

sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber-sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹³

Jadi, disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwasannya Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam. Seperti yang tertulis diatas bahwa pendidikan agama islam dilakukan dengan tujuan agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, dan bertakwa kepada Allah swt.

c. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan guru itu berat, tetapi luhur dan mulia. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Dalam setiap kegiatan mengajar atau mendidik sikap guru sangat penting. Berhasilnya mengajar atau mendidik ditentukan oleh sikap dan sifat guru. Maka, untuk melakukan tugas sebagai guru, tidak sembarang orang dapat menjalankannya.

Sebagai orang yang berwenang serta bertanggung jawab karena disertai tanggung jawab, baik oleh pemerintah, swasta maupun oleh pihak orang tua murid, dalam pendidikan murid disekolah, maka menjadi guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat tertentu sebagai berikut:

¹³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.130.

- 1) Berijazah
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan yang baik
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Berjiwa Nasional¹⁴

Namun berbeda dengan Sulaini, untuk mencapai tujuan pendidikan, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok, yaitu:

- 1) Syarat Syakhsiyah (memiliki kepribadian yang dapat diandalkan)
- 2) Syarat Ilmiah (memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni)
- 3) Syarat Idhafiyah (mengetahui, menghayati dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didik menuju tujuan yang ditetapkan).¹⁵

Untuk menjadi guru yang baik dalam mengemban tugas serta tanggung jawabnya sebagai guru, memerlukan peran serta yang tidak sedikit bahkan sangat kompleks, namun tidaklah berarti bahwa syarat-syarat tersebut tidak mungkin di jangkau, yang penting ada kemauan dan tekad yang kuat untuk merealisasikannya di dalam diri. Sebagian besar dari syarat-syarat tersebut tentu dapat dimiliki oleh setiap guru.

Syarat-syarat pendidik yang baik yang dikemukakan di atas, tidak harus dimiliki oleh guru agama Islam saja tetapi merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seluruh guru bidang studi lainnya. Guru dalam

¹⁴ Yunus Namsar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), Cet ke-1, h. 89

¹⁵ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. Ke-1, h. 129

Islam sebagai pemegang jabatan professional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan tugas kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai perkembangan zaman.

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seseorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasarkan pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Menurut Wrightman, (dalam Usman, 2006;4) peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.

Sedangkan menurut Adams dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi :

1) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas. Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan social, dan apresiasi melalui pengajaran yang berikannya.

Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.

2) Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*)

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada muridnya agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan social dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan data, teknik evaluasi, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar.

3) Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuannya terus menerus.

4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengejaran secara efektif.¹⁶

5) Guru sebagai motivator

Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual. Masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam pengamalan, kemampuan, dan sifat-sifat pribadi yang lain, sehingga dapat memberikan kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaannya. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar siswa yang optimal guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.¹⁷

Dari beberapa peran guru di atas, tampak bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi kepada peserta didik melainkan suatu perbuatan yang kompleks. Oleh

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 116.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 28.

karena itu, guru harus mempersiapkan dan mencetak peserta didiknya menjadi manusia dewasa yang seutuhnya.

e. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut Charles E. Jhonson dalam Wina Sanjaya, kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Dengan demikian, kompetensi guru adalah kecakapan guru dalam menjalankan tugasnya yang dapat dipertanggung jawabkan secara (rasional), sehingga anak didik dapat di didiknya menjadi manusia yang diharapkan.

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi :

1) Kompetensi Pribadi

Guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus di-*gugu* dan di-*tiru*). Sebagai seorang model, guru harus mempunyai kompetensi diantaranya: berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan nilai yang berlaku, mengembangkan sifat-sifat terpuji, menghargai dan menghormati antara umat beragama dan terbuka terhadap masyarakat.

2) Kompetensi Profesional

Kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting, karena

langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan guru. Beberapa kemampuan ini yaitu; kemampuan menguasai landasan kependidikan, pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, penguasaan materi, melaksanakan evaluasi, menyusun program pembelajaran, dan lain sebagainya.

3) Kompetensi Sosial Masyarakat

Kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi; kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat, kemampuan mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga, dan kemampuan menjalin kerja sama secara individual maupun secara kelompok.¹⁸

2. Kemampuan Membaca Alquran

a. Pengertian Alquran

Secara etimologi, Alquran diambil dari akar kata *qara'a* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata menjadi satu dalam ucapan yang tersusun rapih. Alquran juga berarti suatu buku yang harus dibaca, sebagaimana tersimpul dari pernyataan Rasul, bahwa Alquran itu adalah buku bacaan yang tersebar luas diseluruh dunia.

Sedangkan menurut istilah, Alquran adalah *kalamullah* yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.18.

saw., disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.¹⁹

Alquran dalam kajian ilmu fiqih merupakan obyek pertama dan utama pada kegiatan penelitian dalam memecahkan suatu hokum. Alquran menurut bahasa berarti “bacaan” dan menurut istilah ushul fiqih Alquran berarti kalam (perkataan) Allah yang diturunkan-Nya dengan perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab serta dianggap beribadah bagi orang yang membacanya.²⁰

Adapun definisi Alquran menurut az-Zurquni, Alquran adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dari permulaan surah al-Fatihah sampai dengan akhir surah an-Nas.

Menurut Abdul Wahab Khalaf, Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasullullah, melalui ar-Ruh al-Amin (Malaikat Jibril) dengan lafal-lafal arab (berbahasa Arab) dan dengan makna yang benar, agar dapat dijadikan hujjah bagi Rasul bahwa ia benar-benar Rasul Allah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah dan mengandung nilai ibadah bagi yang membacanya²¹

¹⁹ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran*, (Jakarta, PT. Litera Antarnusa, 1992), h. 16

²⁰ Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (1)*, (Jakarta: Putaka Firdaus, 2000), h. 18.

²¹ Sunardi, *Quran Hadis untuk MTs Kelas VII*, (Semarang: Aneka Ilmu, Jilid 1, 2009), h.2.

Menurut Muhammad Abduh dalam Yunahar Ilyas, mendefinisikan kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada nabi yang paling sempurna, Muhammad saw dan ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap apa sebenarnya dimaksudkan dengan pengertian-pengertian yang terkandung dalam kata Alquran itu, maka dapat diperhatikan berbagai nama bagi Alquran. Alquran itu dinamakan al-Kitab yang berarti mengumpulkan.

Menurut as-Suyuthi, dinamai Al-Kitab karena Alquran mengumpulkan berbagai macam ilmu, kisah dan berita. Al-Furqan yang berarti membedakan antara yang hak dengan yang batil, antara benar dan salah, dan antara baik dan buruk. Adz-Dzikr yang berarti ingat, mengingatkan. Dinamai adz-dzikr karena di dalam kitab suci ini terdapat pelajaran dan nasehat dan kisah umat masa yang lalu. Dan yang terakhir At-Tanzil yang berarti benar-benar diturunkan. Dinamai demikian karena Alquran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril as.²²

Allah swt menurunkan Alquran secara berangsur-angsur untuk menguatkan hati Nabi Muhammad saw dalam menerima dan menyampaikan kalam Allah kepada umat manusia. Dan juga dengan seringnya Nabi menerima wahyu, hati Nabi semakin kuat

²² Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 64.

menghadapi celaan dan tantangan orang-orang kafir. Serta memudahkan Nabi untuk membacakannya kepada umat, menjelaskan dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya.

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Furqan 25:32

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً
وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فِي فُؤَادِكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya:

Berkatalah orang-orang yang kafir. “ Mengapa Alquran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja? ”; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (teratur dan benar). (QS. Al-Furqan 25:32).²³

Dari uraian dan beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dan dijadikan sebagai pedoman bagi umat islam dan sumber kerangka segala kegiatan intelektual Islam.

b. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran

Dalam KBBI WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu).²⁴ Kemampuan dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya yaitu menurut Muhammad Badudu J. S. Mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita

²³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Quran*, (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2013), cet ke-1, h. 16

²⁴ WJS. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 628

berusaha dengan diri sendiri.²⁵ Sedangkan Marcelo mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai keberhasilan. Jadi kemampuan adalah keterampilan (skill) yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu soal membaca.

Kata baca atau membaca berasal dari KBBI yang berarti melihat, mengeja, serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).²⁶

Menurut Hasan Anwi Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti dan dapat melisankan apa yang tertulis di dalam buku itu.²⁷ membaca juga dapat diartikan sebagai kunci pertama dasar prmbrolajaran Al-Quran pada anak.²⁸ Kata membaca memiliki arti sebagai berikut:

- 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)

Membaca dalam pengertian ini melibatkan dua aktifitas yaitu melihat dan memahami. Aktifitas membaca berarti melihat tulisan kemudian memahami arti, maksud atau makna apa yang dibaca. Objek yang dibaca dalam hal ini adalah tulisan yang dapat dipahami oleh orang yang membaca, oleh sebab itu, seseorang yang dapat membaca teks tanpa memahami makna atau artinya tidak termasuk membaca.

²⁵ Badudu J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 192

²⁶ WJS. Poerdarminto, *Op. Cit*, h. 83

²⁷ Hasan Anwi, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 83.

²⁸ Nunu A, Hamijaya dkk, *Bergembira Bersama Al-Qur'an*, (Bandung: Marja), h. 44.

Seseorang dapat saja membaca beberapa kata dalam bahasa Inggris, namun bila ia tidak mengerti artinya, aktifitas tersebut tidak disebut dengan membaca. Contohnya: dia jangan diganggu, karena sedang membaca buku.

2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Aktifitas membaca pada pengertian kedua ini hanya melibatkan aktifitas mengeja atau melafalkan saja, tanpa melibatkan pemahaman makna. Sebagai contoh, mengeja atau melafalkan Alquran yang merupakan tulisan berbahasa tanpa tahu maknanya sudah dapat disebut membaca dalam arti yang sederhana. Walau demikian, aktifitas membaca Alquran disertai pemahaman arti makna tentu saja lebih baik dan lebih utama.

3) Mengucapkan

Pengertian ketiga dari kata membaca adalah mengucapkan. Membaca dalam pengertian ini bermakna mengucapkan sesuatu yang sudah dihafal, sehingga tidak melibatkan adanya teks tertulis yang dilihat oleh indera penglihatan. Sebagai contoh adalah kata “membaca doa”.

4) Mengetahui; meramalkan

Membaca dapat berarti mengetahui atau meramalkan. Hal ini terlihat apabila kata membaca diterapkan dalam kata “ia dapat membaca suratan tangan (garis-garis pada telapak tangan)”

5) Memperhitungkan memahami

Kata membaca diartikan sebagai memperhitungkan atau memahami. Hal tersebut dapat dilihat apabila kata membaca dilekatkan dalam kalimat berikut: seorang pemain yang baik harus pandai membaca permainan lawan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian “membaca” yang sesuai dengan topik kajian penelitian ini adalah “mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.” Hal tersebut karena kata membaca yang dimaksud lebih tepat dilekatkan dengan kata Alquran pada penelitian ini. Walaupun membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual dan perlu memahami.

Sebagai suatu kegiatan yang visual, indra mata senantiasa terlibat secara langsung, baik untuk kegiatan membaca yang disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini merupakan suatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia sehari-hari dan selalu berhubungan dengan alam sekitarnya. Dengan demikian ketika melakukan kegiatan membaca harus disertai dengan pemahaman.

Sebelum siswa dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) dalam Alquran, terlebih dahulu siswa harus mengenal huruf yaitu huruf Hijayah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar atau tulisan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan membaca merupakan kegiatan pembelajaran dengan melihat dan mengucapkan apa yang tertulis di buku serta dapat memahaminya. Berbeda dengan membaca Alquran, membaca Alquran tidak hanya untuk memahami isi kandungannya saja akan tetapi ada tahap melafalkan ayat-ayat dalam Alquran sesuai kaidah yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf dan kaidah tajwid sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Diantara kemampuan-kemampuan membaca Alquran adalah:

1) Identifikasi Huruf

Mengenal huruf-huruf hijyah mulai dari tempat keluarnya huruf sampai sifat yang keluar dari huruf tersebut.

2) Makharijul Huruf

Mengetahui tempat-tempat keluarnya huruf hijyah

3) Tajwid

Yang dimaksud dengan tajwid secara bahasa yaitu melakukan sesuatu dengan indah, bagus, dan membaguskan. Sedangkan dalam ilmu qiraah, tajwid ialah ilmu yang mempelajari tentang cara membaca Alquran dengan baik dan tertib menurut *Makhrājnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid.

Para ulama menyebut membaca Alquran yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid sebagai *al-lahn*, yakni kekeliruan atau cacat dalam membaca.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca diantaranya:

1) Faktor Fisiologis

Factor fisiologis mencakup kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) merupakan salah satu factor yang menyebabkan anak sulit dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak.

2) Faktor Intelektual

Istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat. Wechster mengemukakan bahwa inteligensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum, inteligensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Factor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca anak

3) Factor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup

(1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan (2) social ekonomi keluarga siswa.

4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan social, emosi, dan penyesuaian diri.²⁹

c. Unsur dan Aspek dalam Membaca

Membaca melibatkan tiga unsur, yaitu *makna* sebagai unsur isi bacaan, *kata* sebagai unsur yang membawakan makna, dan *simbol* tertulis sebagai unsur visual.

Adapun aspek membaca ada dua. *Pertama*, aspek gerak, yaitu aspek membaca yang mencakup pengenalan huruf dalam bacaan, pengenalan unsur bahasa, pengenalan hubungan anatara intonasi dan huruf, dan kecepatan membaca dalam hati. *Kedua*, aspek pemahaman, yaitu meliputi kemampuan untuk memahami bacaan secara sederhana, memahami makna yang tersirat dalam bacaan, dan penyesuaian tanda baca atau intonasi dengan kecepatan membaca.

Tata cara membaca Alquran menurut para ulama terbagi menjadi empat macam, yaitu :

²⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 16.

1) Membaca secara *tahqiq*

Tahqiq adalah membaca Alquran dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, dan teliti seperti memanjangkan *mad*, menegaskan *hamzah*, menyempurnakan harakat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, *waqaf* dan *ibtida'*, tanpa sambalewa dan merampas huruf.

2) Membaca secara *tartil*

Az-Zarkasyi mengatakan bahwa kesempurnaan *tartil* ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya.

3) Membaca secara *tadwir*

Tadwir ialah membaca Alquran dengan memanjangkan *mad*, hanya tidak sampai penuh.

4) Membaca secara *hadr*

Hadr ialah membaca Alquran dengan cepat, ringan, dan pendek namun tetap dengan menegakka awal dan akhir kalimat serta meluruskannya.³⁰

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa, seorang guru harus selalu mengajari, mendidik dan membantunya serta memeberi bimbingan kepada siswa agar mereka mempunyai kemampuan-kemampuan yang mereka butuhkan dalam membaca.

³⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2004), h. 79.

d. Keutamaan Membaca Alquran

Alquran adalah *hujjah* (sumber yang dapat dipercaya kebenarannya) Nabi yang terakhir, dan lisan agama yang tulus, undang-undang syariat Islam, kamus bahasa Arab.

Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekatkan diri kepada Allah swt adalah membaca Alquran. Dalil untuk selalu membaca Alquran,

إِقْرَأِ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

(رواه مسلم)

Artinya:

“Bacalah olehmu sekalian Alquran karena sesungguhnya Alquran itu akan menjadi syafaat/penolong bagi para pembacanya di Hari Kiamat (H.R. Muslim no. 804).

Didalam buku yang ditulis oleh Said Abdul Salim diterangkan keutamaan membaca Al-Quran yaitu:

1) Perniagaan yang tidak akan rugi

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (29) لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (30)

“sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan Mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”

2) Menjadi yang terbaik

Rasulullah, sebagaimana diriwayatkan oleh Utsman R.A., bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ – رَضِيَ اللهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

“Yang terbaik diantara kalian adalah belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

3) Bersama malaikat pembawa kitab yang mulia dan baik

Rasulullah, sebagaimana dikisahkan oleh aisyah R.A., juga bersabda:

(الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ) متفقٌ عَلَيْهِ

“orang yang membaca Al-Quran dan ia pandai maka ia bersama para malaikat pembawa kitab yang mulia dan baik. Orang yang membaca Al-Quran terbata-bata dan kesulitan maka ia mendapat dua pahala.”

4) Derajat yang tinggi di sisi Allah

Umar bin khatab meriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ

“sesungguhnya Allah mengangkat derajat suatu kaum dan merendahkannya dengan kitab ini (Al-Quran).”

5) Mendapat syafaat di hari kiamat

Abu Umamah Al-Bahili pernah mendengar Rasulullah bersabda:

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Quran karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi para pembacanya.”

6) Mendapat kebaikan berlipat ganda

Abdullah bin Mas’ud meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَوَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barang siapa membaca satu huruf dari kitabullah, baginya satu kebaikan. Satu kebaikan (dibalas) dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim sebagai satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.”³¹

Dengan demikian, kegiatan membaca Alquran hendaknya dilakukan secara rutin, terus-menerus, dan berkesinambungan.

e. Fungsi Alquran dan Tujuannya

Dari sudut isi atau substansinya, fungsi Alquran sebagaimana tersurat dalam nama-namanya adalah sebagai berikut:

- 1) *Al-Huda* (Petunjuk) dalam Alquran terdapat tiga kategori tentang posisi Alquran sebagai petunjuk. *Pertama*, petunjuk bagi manusia secara umum. Allah berfirman, “ *Bulan*

³¹ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur’an : Manfaat dan Cara Menghayati Bacaan Al-Quran Sepenuh Hati*, (Solo: PT Aqwam, 2009), h. 14-17

Ramadhan adalah bulan diturunkannya Al-Quran yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu.” (Q.S. al-Baqarah [2]:185).

Kedua, Alquran adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Allah berfirman, *“Kitab Al-Quran ini tidak ada keraguan didalamnya petunjuk bagi orang yang bertaqwa.”*

(Q.S. al-Baqarah [2]:2). Bahwa al-Quran berfungsi sebagai

petunjuk bagi orang-orang yang taqwa dijelaskan pula dalam ayat lainnya, antara lain surat Ali Imron [3] ayat 138. *Ketiga,*

petunjuk bagi orang yang beriman. Allah berfirman:

“...katakanlah: Al-Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang yang beriman...” (Q.S. Fushilat [41]: 44). Begitu

juga bahwa Alquran adalah petunjuk bagi orang-orang beriman

disebutkan pula pada ayat lainnya, antara lain dalam surat

Yunus [10] ayat 57.

2) *Al-Furqon* (Pemisah) dalam Alquran dikatakan bahwa ia adalah

ukuran untuk membedakan dan bahkan memisahkan antara

yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan salah.

Allah berfirman, *“Bulan Ramadhan adalah bulan*

diturunkannya Al-Quran yang berfungsi sebagai petunjuk bagi

manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan

perbedaan (antara yang hak dan yang batil) dalam dada...”

(Q.S. Yunus [10]: 57)

- 3) *As-Syifa* (Obat). Dalam Alquran dikatakan ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada (mungkin yang dimaksud disini adalah penyakit psikologis). Allah berfirman, “*Hai manusia, sesungguhnya telah dating kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh dari penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada...*” (Q.S. Yunus [10]: 578)
- 4) *Al-Mau'izhah* (nasihat). Dalam Alquran dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai nasihat bagi orang-orang yang bertaqwa. Allah berfirman, “Alquran ini adalah penerang bagi seluruh manusia, dan penyejuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa.” (Q.S. Ali Imran [3]: 138).³²

Jadi fungsi membaca Alquran itu tidak hanya sebagai petunjuk bagi manusia, melainkan sebagai obat penyembuh, pembeda dan nasihat dan lain sebagainya. Akan tetapi fungsi yang paling utama membaca Alquran ialah sebagai petunjuk bagi manusia agar manusia selalu dijalan yang diridhoi Allah.

Sedangkan Dr. Khalid bin Abdul Karim Al-Hakim dalam bukunya mafatih Tadabbur Alquran menyatakan bahwa ada lima tujuan membaca Alquran yaitu :

- 1) Memperoleh Ilmu

Al-Hasan Al-Bashri berkata, “Pembaca Alquran terbagi menjadi tiga golongan antara lain : *Golongan*

³² Muhammad Amin Suma, *op. cit.*, h. 70-72.

pertama, menjadikan Alquran sebagai mata pencaharian. *Golongan kedua*, membaca huruf-hurufnya namun mengabaikan ketentuannya, membanggakan atas manusia dan menggunakannya untuk menarik perhatian penguasa. *Golongan ketiga*, mengambil Alquran sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit hati mereka.

- 2) Mengamalkan isinya
- 3) Bermunajat dengan Allah swt
- 4) Mengharap pahala
- 5) Berobat dengannya³³

f. Adab Membaca Alquran

Alquran adalah kitab suci umat Islam, kita selaku umat muslim harus memuliakan kitab suci Alquran. Salah satunya kita harus memiliki adab ketika membaca Alquran. Karena yang kita baca adalah *kalamullah* firman Allah SWT. Berikut ini adab yang perlu diperhatikan ketika membaca Alquran agar mendapat kesempurnaan pahala, diantaranya:

- 1) Membersihkan mulut. Sebelum membaca Alquran, hendaknya seseorang membersihkan mulutnya dengan siwak atau selainnya. Siwak adalah sunah pada saat akan sholat, tilawah, wudhu, dan khotbah.
- 2) Mensucikan diri. Saat membaca Alquran hendaknya dalam keadaan suci. Membaca Alquran dalam keadaan berhadats

³³ [http://www.mirajnews.com/2016/01/Lima Tujuan Membaca Alquran. Html](http://www.mirajnews.com/2016/01/Lima_Tujuan_Membaca_Alquran.Html)
(31/10/2018) Jam 16:15

diperbolehkan menurut ijma ulama. Berbeda dengan orang yang sedang junub. Mereka tidak diperbolehkan membaca dan memegang mushaf. Sebelum membaca, orang yang junub harus mandi atau tayamum. Dalam sebuah surat yang ditulis Nabi untuk Amr bin Hazm disebutkan yang artinya, *“jangan ada yang memegang mushaf, kecuali orang yang dalam keadaan suci”*.

Wanita yang sedang haid atau nifas boleh membacanya. Tidak ada dalil shahih yang melarang seorang wanita untuk melakukan itu. Hukum haid dan nifas berbeda dengan junub. Haid berlangsung selama enam atau tujuh hari dan selama itu seorang muslimah butuh membacanya, baik karena khawatir lupa atau karena statusnya sebagai guru atau murid. Hanya saja, saat membalik lembar demi lembar, ia harus menggunakan ranting yang suci atau semacamnya.

- 3) Dianjurkan untuk membaca Alquran di tempat yang bersih atau suci. Sebagian ulama menganjurkan untuk membaca Alquran di masjid.
- 4) Boleh membaca dengan berdiri atau berbaring. Aisyah pernah membaca hizbnya dengan berbaring di atas tempat tidur. Meskipun begitu, lebih utama dengan menghadap kiblat.
- 5) Tilawah diawali dengan membaca ta'awwudz, meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. Ini berdasarkan firman Allah:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Apabila kamu membaca Al-Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.”(An-Nahl: 98)

- 6) Pada saat membaca Alquran harus disertai kekhusyukan dan tadabur. Allah berfirman:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Quran ataukah hati mereka terkunci?”(Muhammad: 24).

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ
اِخْتِلَافًا كَثِيرًا

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Quran? Kalau kiranya Al-Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak didalamnya.” (An-Nisa: 82)

- 7) Dianjurkan mengulang-ulang ayat untuk menadaburinya.
- 8) Menangis pada saat membaca Alquran disyariatkan jika hal itu karena takut kepada Allah bukan karena riya’
- 9) Dianjurkan untuk membaca dengan tartil. Keharusan membaca secara tartil telah disepakati oleh para ulama.
- 10) Apabila melewati ayat rahmat, dianjurkan untuk memohon anugerah kepada Allah dan jika melewati ayat azab, dianjurkan untuk memohon perlindungan kepada Allah dari keburukan dan azab. Jika melewati ayat pujian kepada Allah, dianjurkan

memuji Allah dengan mengucapkan, *Subhanahu wa ta'ala* atau yang semisalnya. Ini berdasarkan hadist Huzaifah dan beliau melakukannya saat qiyamullail.

- 11) Tidak tertawa, gaduh, dan berbicara saat membaca Al-Quran, kecuali terpaksa. Dan hendaknya melaksanakan firman Allah:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibacakan AlQuran maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.” (Al-A'raf: 204)

Hal ini lebih ditekankan bagi orang yang sedang belajar tilawah.

- 12) Membaca Alquran dengan qira'ah yang sudah masyhur dan mutawatir.
- 13) Diharamkan membaca ayat secara terbalik, misalnya membaca surat Al-Fatihah dari ayat terakhir ke ayat pertama.
- 14) Boleh membaca Alquran secara bersamaan dan boleh mengeraskan suara bacaan jika tidak takut riya'
- 15) Dianjurkan untuk memperbagus suara bacaan.
- 16) Dianjurkan untuk meminta dibacakan oleh orang yang suaranya bagus.
- 17) Tidak membatasi pada nomor ayat atau urutan tetapi hendaknya memulai bacaan pada permulaan tema dan berhenti pada akhir tema.
- 18) Makruh membaca Alquran pada saat rukuk, sujud, dan tasyahud, namun diperbolehkan ketika thawaf dan sa'i. jangan

membaca saat menguap dan sejenisnya. Selain itu, membaca Alquran adalah lebih baik daripada diam ketika shalat *siri* (Zuhur dan Asar) dan pada saat tidak bisa mendengar bacaan imam ketika shalat *jahr* (Maghrib, Isya, dan Subuh).

19) Jika pembaca Alquran mendengar salam, ia harus menghentikan bacaan dan menjawab salam karena menjawab salam hukumnya wajib. Apabila bersin, ucapkan *Alhamdulillah* dan jika mendengar azan, jawab seperti lafalnya kemudian lanjutkan membaca.

20) Disunahkan untuk mengeraskan bacaan ketika shalat Subuh, Jum'at, Idul Fitri dan Idul Adha, dua rakaat pertama shalat maghrib dan isya', serta saat Tarawih dan Witr.

21) Diperbolehkan berobat dan meminta kesembuhan dengan Alquran.³⁴

g. Metode-Metode Pembelajaran Alquran

Ditinjau dari segi etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. Kata ini berasal dari suku kata, yaitu *metha* yang berarti “melewati” atau „melalui”, dan *hodos* yang berarti „jalan” atau “cara”.³⁵

Menurut Sudjana dalam buku Zainal Aqib dan Ali Murtadio, mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan

³⁴ Said Abdul Adhim, *op. cit.*, h. 23-31

³⁵ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), Cet. 1, h. 12

peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran.³⁶ Dengan kata lain metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar membaca tulis Alquran metode mempunyai peranan penting agar hasilnya bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Secara umum ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Alquran, antara lain :

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode hafalan
- 3) Metode tanya jawab
- 4) Metode latihan
- 5) Metode Demosntrasi

Secara khusus ada juga metode yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa belajar Alquran, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Metode Iqra^{''}, metode ini pertama kali disusun oleh KH As^{''}ad Humam bersama team tadarus AMM kotagede. Prinsip pembelajaran iqra^{''} secara teknis sudah tertera dalam setiap jilid mulai dari jilid satu sampai jilid enam. Sistematika penyampaian materi dengan metode iqra ini diawali dengan pengenalan huruf hijayah. Kemudian dilanjutkan dengan huruf

³⁶ Zainal Aqib dan Ali Murtadio, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejarah, 2016), h. 10

berangkai dengan harakat fathah. Selanjutnya diajarkan untuk membaca huruf arab dengan tanda baca berbeda seperti mad dan kasroh. Sampai pada jilid enam telah dimulai dengan memperkenalkan Ilmu tajwid.

- 2) Metode Qiraat, sebuah metode atau cara praktis dalam pembelajaran membaca Alquran dengan baik dan benar yang mengedepankan aspek tajwidnya. Metode ini pertama kali ditemukan oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Pembelajaran metode qiraati ini tidak semua guru dapat mengajarnya kecuali kalau sudah mendapatkan tashih dari lembaga pusat penyelenggara program qiraati atau dari koodinator lembaga yang ditunjuk. Perinsip pembelajaran membaca metode qiraati adalah membaca Alquran dengan mengedepankan kebenaran tajwid tanpa guru menjelaskan panjang lebar tentang bunyi kalimat.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran dengan metode qiraati dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:³⁷

- a) Sorongan atau individual (privat)
 - b) Klasikal- individual
 - c) Klasikal-baca sima"
 - d) Klasikal murni
- 3) Metode Al Barqi, metode ini dapat dinilai sebagai metode cara membaca Alquran yang paling awal, ditemukan oleh dosen IAIN

³⁷ Hamid Arfan, *Praktis Belajar Membaca Al-Quran dalam Buku Qiraati Karya H. Dahlan Salim Z*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, h. 27

Sunan Ampel Surabaya, fakultas Adab. Mahajir Sulthon pada tahun 1965 awalnya metode ini hanya pada siswa usia SD. Metode ini juga disebut sebagai metode anti lupa.

- 4) Metode Ummi, suatu metode atau cara cepat membaca Alquran yang disusun secara sistematis dimulai dari bacaan sederhana kemudian meningkat setahap demi setahap sehingga terasa ringan bagi yang mempelajarinya. Metode ini memiliki buku panduan yang terdiri dari 6 jilid.³⁸

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang relevan, diantaranya:

1. Eny Yulianti dengan judul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Al-Quran melalui Metode Ummi bagi Siswa SMPIT Mutiara Hikmah Bekasi Kelas VIII*. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas VIII sebanyak 14 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).³⁹

Adapun perbedaan dalam skripsi tersebut yaitu: skripsi yang ditulis oleh Eny Yulianti tersebut membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar membaca Alquran melalui metode ummi bagi siswa. Jadi guru mengupayakan untuk peningkatan prestasi belajar siswa dengan membaca Alquran

Sedangkan penelitian yang saya tulis yakni membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran

³⁸ Siti Rahmah, *Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi*, Skripsi, Fakultas Agama Islam UMJ, 2015, h. 19

³⁹ Eny Yulianti, *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Alquran Melalui Metode Ummi bagi Siswa SMPIT Mutiara Hikmah Bekasi”*, (Skripsi UMJ 2015).

siswa. Jadi guru mengupayakan untuk peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Alquran

Adapun persamaan dari penelitian tersebut yakni, sama-sama membahas tentang upaya guru karena salah satu keberhasilan siswa terdapat pada upaya yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Dan sama-sama menggunakan kitab sudi Alquran.

2. Habibi Nur dengan judul Peranan Guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran pada Siswa kelas VII MTs Attaqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas VII sebanyak 40 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif.⁴⁰

Adapun perbedaan dalam skripsi tersebut yaitu: skripsi yang ditulis oleh Habibi Nur tersebut membahas peranan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan Baca tulis Alquran.

Sedangkan skripsi yang saya tulis yakni membahas tentang upaya seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

Adapun persamaan dalam skripsi tersebut ialah sama-sama melakukan peningkatan dalam membaca Alquran.

⁴⁰ Habibi Nur, "*Peranan Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran pada Siswa Kelas VII MTs Attaqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi*" (Skripsi UIN 2017)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun tempat penelitian yang diambil adalah SMP Muhammadiyah Parakan, Jl. Benda Raya, Benda Barat 11 Parakan, Rt. 03/09 Kelurahan Pondok Benda, Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan 15416.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil yang dilaksanakan terhitung dari bulan Agustus 2018- January 2019.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada dilapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu

yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Parakan yang berada di Jl. Benda Raya, Benda Barat 11 Parakan, Rt.03/09 Kel. Pondok Benda Kec. Pamulang Kota Tangerang Selatan. Sekolah ini berada di lingkungan pemukiman warga, dimana antara sekolah dan masyarakat sekitar saling mendukung dalam berbagai kegiatan. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi, ternyata ditemukan banyak hal menarik untuk diteliti.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Prof. Dr. Sugiyono yang saya pahami ialah suatu proses penelitian yang dilakukan secara natural atau alamiah sesuai dengan keadaan atau kondisi dilapangan, serta jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.⁴¹ Karena dengan pendekatan ini peneliti dapat menyampaikan hasil penelitian secara deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan.

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagaimana waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), Cet-21, h. 14-15

dan mendalam dari sebuah entitas. Data dari studi kasus dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian lapangan tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam. objek penelitian ini adalah siswa di SMP Muhammadiyah Parakan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴² Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menunjukkan kepada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru PAI.

2. Data Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴³ Adapun yang menjadi sumber data sekunder

⁴² Sugiyono, *ibid.*, h. 308

⁴³ Sugiyono, *ibid.*, h. 309

dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Siswa/I kelas VII SMP Muhammadiyah Parakan.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya. Karena itu Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan social yang sukar diperoleh dengan metode lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu digunakan untuk menggali data tertentu, kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana.

2. Wawancara

Selain observasi, peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan informan dengan jalan Tanya jawab agar memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi dan situasi sekolah. Metode ini merupakan cara

pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan *face to face* yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan secara sistematis berlandaskan tujuan penelitian.

Di samping itu, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa. Objek wawancara adalah guru PAI dan kepala sekolah serta siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Parakan.

3. Dokumentasi

Metode selanjutnya adalah dokumentasi, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berasal dari sumber tertulis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen.

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang kegiatan belajar mengajar, letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola data tema dengan maksud untuk memahami makna. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁴

⁴⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91.

Data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Dalam penelitian ini, yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, bagaimana, sejauh mana, dan lain sebagainya.

Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya menganalisa dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari SMP Muhammadiyah Parakan yang terletak di Desa Parakan Kec. Pamulang Kab. Tangerang Selatan.

H. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, kebenaran hasil penelitian banyak yang diragukan, karena subjektivitas peneliti berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian mengandung banyak kelemahan terutama jika melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercaya sehingga mempengaruhi hasil akurasi penelitian.⁴⁵ Untuk mengatasi kelemahan tersebut, dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria. Kriteria tersebut ada tiga, yaitu:

⁴⁵ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rosda, 2011), cet. ke 1, h. 168

1. Kredibilitas

Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kredibilitas data dimaksud untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kejadian sebenarnya.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari persepektif yang berbeda.⁴⁶ Dengan kata lain, triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data analisis data. Teknik triangulasi meliputi empat hal, yaitu; triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari Guru PAI, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain. Teknik triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan dari Guru PAI, kemudian membandingkan dengan data tersebut. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi penelitian yang sudah ditulis dengan rapih dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara pada informan.

⁴⁶ Sugiyono. *Op. Cit.* h. 270

2. Dependabilitas

Dependabilitas adalah apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.⁴⁷

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Lebih jelasnya adalah dikarenakan keterbatasan pengalaman, waktu dan pengetahuan dari peneliti maka cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependability oleh Dosen pembimbing.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas yaitu hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang disimpulkan dan dicantumkan laporan lapangan.

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Pemeriksaan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan dan apakah penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan yang sebenarnya ada.

⁴⁷ Zaenal Arifin. *Loc. Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah Parakan

1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah Parakan

Didirikan SMP Muhammadiyah Parakan Pondok Benda pada hari Sabtu, 01 Juli 2003 bermula dari jasa besar Hj. Arsa Bin Ritan yang mewakafkan tanahnya seluas 1000 m² tahun 1989 yang lalu.

Kemudian berdasarkan musyawarah keluarga besar Hj. Arsa Bin Ritan pada tanggal 06 April 2002 di Musholla At-Taqwa jejak Hj. Arsa di ikuti oleh anak-anaknya bersama seperti Ny. Mulyati, Ny. Mulyanah, Syafrudin dan Supriyadi mewakafkan pula tanah mereka masing-masing 250 m² dan luas seluruhnya tanah wakaf milik Muhammadiyah seluas 2000 m². Selanjutnya tahun 2005 dibeli lagi 250 m² oleh sekolah, dan ditambah lagi 336 m², sehingga luasnya menjadi 2.586 m².

Pendiri SMP Muhammadiyah Parakan Pondok Benda didasari kepada keadaan riil masyarakatnya yang masih tertinggal di bidang Pendidikan. Dan untuk mengejar ketertinggalan itu atas dorongan PDM Kab. Tangerang Majelis Dikdasmen bersama-sama dengan Kepala SMK Muhammadiyah 01 Ciputat Drs.Salman Tumanggor,M.Pd., Kepala SMP Muhammadiyah 22 Pamulang Moh.Badrus,S,Pd., dan Kepala SMP Muhammadiyah 17 Drs.Babay Sobari mengupayakan dan mewujudkan adanya bangunan SMP Muhammadiyah di Parakan tersebut.

Atas berkat rahmat Allah SWT. Untuk tahap pertama awal tahun 2003 telah berdiri dengan kokoh dan megah 4 (empat) ruang belajar baru yang permanen yang dilengkapi dengan fasilitas olah raga seperti volley ball, badminton, futsal dan tennis meja selanjutnya, tahun 2007 mendapat bantuan ruang kelas baru sebanyak 2 (dua) lokal dan 1 (satu) ruang untuk laboratorium IPA. Berturut-turut setiap tahun ada penambahan lokal, sehingga total lokal dari Perguruan Muhammadiyah Parakan s.d. tahun 2010 sebanyak 18 (delapan belas) lokal ruang belajar.

Dan pada awal Juli 2003 telah menerima murid baru untuk pertama kalinya sebanyak 20 orang, dan setiap tahun rata-rata diterima 2 (dua) rombongan belajar.

SMP Muhammadiyah Parakan memperoleh izin operasional dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang No.421.0/584/Dis P&K/2005 tanggal 29 Desember 2005. dan berdasarkan hasil Akreditasi yang dilakukan oleh BAN Sekolah/Madrasah Prov. Banten yang ditetapkan tanggal 14 Desember 2007 SMP Muhammadiyah Parakan Terakreditasi B (80,86).

Sampai tahun 2009/2010, SMP Muhammadiyah Parakan telah menamatkan siswa sejumlah 161 orang, dengan perincian :

Angkatan 1	17 orang
Angkatan 2	57 orang
Angkatan 3	71 orang
Angkatan 4	56 orang

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Muhammadiyah

a. Visi Sekolah :

Sumber Daya Manusia yang Islami, cerdas/ berwawasan, tangguh/ handal dan terampil.

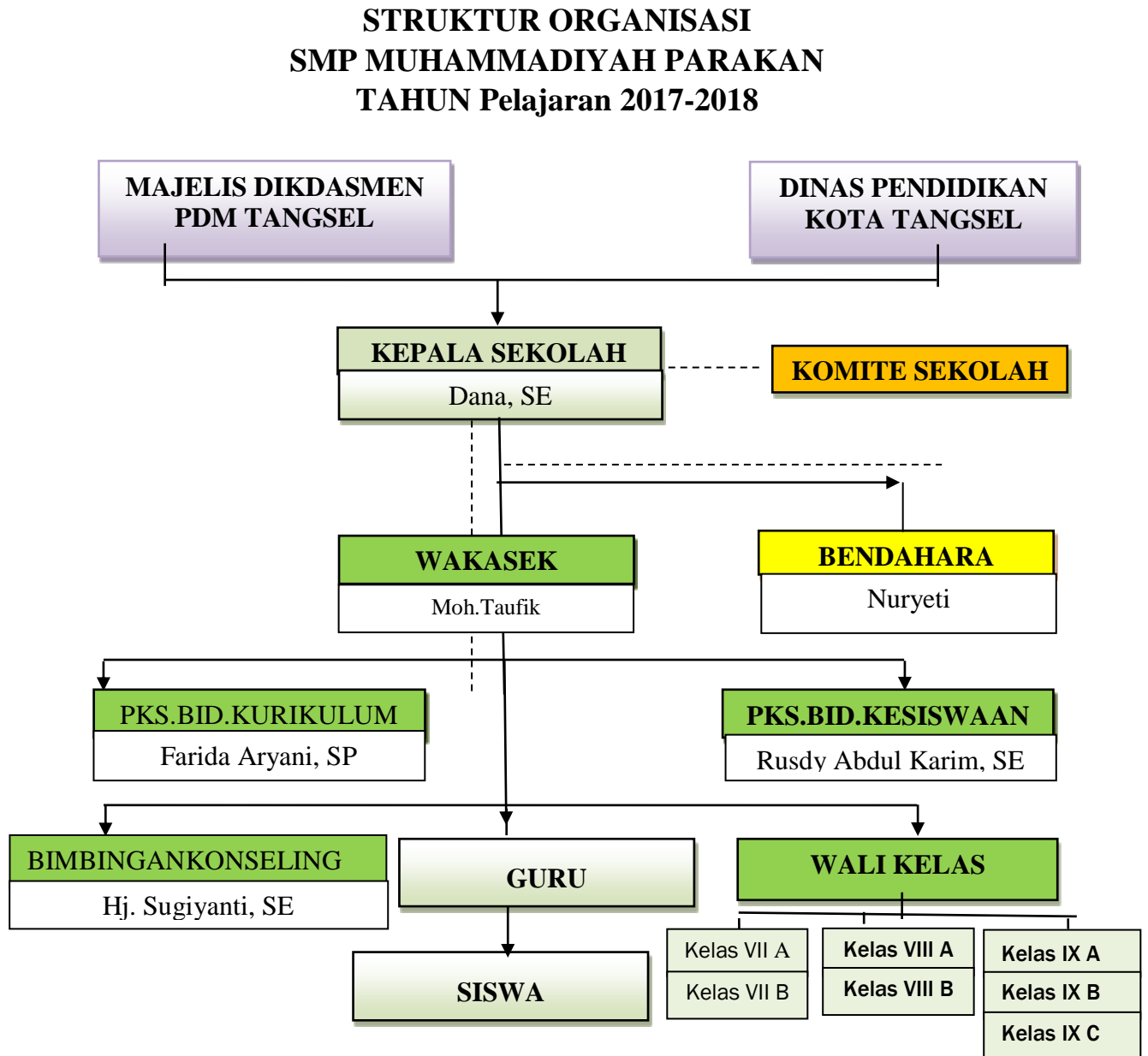
b. Misi Sekolah :

- 1) Mendorong SDM yang religius, cerdas dan berwawasan.
- 2) Mendidik SDM yang memiliki kualifikasi unggulan.
- 3) Membentuk SDM yang memiliki keterampilan standar.

c. Tujuandan Sasaran Sekolah :

- 1) Menghasilkan lulusan yang Islami, berdedikasi, teladan, berakhlaq mulia dan penyayang.
- 2) Menghimpun siswa yang berpotensi unuk digali kemampuan dan keterampilannya.
- 3) Menyelenggarakan pendidik umum dan kejuruan yang berkualitas.
- 4) Membantu peningkatan profesionalisme penyelenggaraan pendidikan umum dan kejuruan.
- 5) Menghasilkan lulusan yang terampil, menguasai, menerapkan dan mampu mengembangkan profesi kejuruan.
- 6) Menyediakan sarana, prasarana, dan sistem pelayanan yang memuaskan pengguna jasa.
- 7) Memberikan pelayanan pendidikan yang cepat, tepat, adil, akurat dan simpatik.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah Parakan

Berdasarkan jumlah rombongan belajar (rombel) dan struktur organisasi sekolah tersebut, maka SMP Muhammadiyah Parakan sebagaimana dinyatakan dalam SK Direktorat Jendral Pendidikan

Dasar dan Menengah Kementrian 6-8 dan memiliki wakasek termasuk tipe C1.

3. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Data Pendidik

Data pendidik menurut status kepegawaian dan pendidikannya

adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Pendidik menurut status Kepegawaian dan Pendidikan

No	Jabatan	Status			Pendidikan			Jumlah
		PNS	Honorar	GTU	D III	S1 (dalam proses)	S1	
1	Kepala Sekolah	1	1				1	1
2	Guru		4	15	2	-	17	20
Jumlah								20

Tabel diatas menggambarkan bahwa kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah Parakan berstatus PNS. total keseluruhan Guru-guru berjumlah 19 orang. Rata-rata guru bersertifikasi S1, sementara sisanya 2 orang guru bersertifikasi D3. Maka dapat disimpulkan bahwa semua guru SMP Muhammadiyah Parakan sudah kualifikasi S1 semua. Tugas seorang guru yang sudah sertifikasi kewajibannya bukan hanya mengajar, tetapi juga membimbing siswa serta terus meningkatkan kompetensi.

Tabel 4.2
Jumlah guru berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru	Persentase %
1	S2	4	13 %
2	S1	19	64 %
3	D.III	2	7 %
4	SMA/MA	5	16 %
Jumlah		30	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru di SMP Muhammadiyah parakan pamulang yang pendidikan terakhirnya S2 berjumlah 4 guru (13%), yang pendidikan terakhirnya S1 berjumlah 19 guru (64%), yang pendidikan terakhirnya D.III hanya 2 guru (7%), dan yang tingkat pendidikan terakhirnya SMA/MA berjumlah 5 guru (16%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru di SMP Muhammadiyah parakan pamulang pendidikan terakhirnya adalah S1.

4. Data Siswa

Tabel 4.3
Data Siswa

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	6	11	17
2	VII B	19	9	28
3	VIII A	7	12	18
4	VIII B	21	12	33
6	IX A	10	11	21
7	IX B	15	7	22
8	IX C	11	10	21
Jumlah		89	72	160

Tabel diatas menerangkan bahwa di setiap kelas VII memiliki 2 rombongan belajar dengan jumlah siswa tiap kelasnya antara 17-28 siswa. Untuk di kelas VIII memiliki 2 rombongan belajar dengan jumlah siswa tiap kelasnya antara 18-33 siswa. Sedangkan di Kelas IX memiliki 3 rombongan belajar dengan jumlah ssiwa tiap kelasnya antara 21-22 siswa. Dijelaskan pula bahwa jumlah keseluruhan siswa di SMP Muhammadiyah Parakan sebanyak 160 siswa yang terdiri dari 89 berjenis kelamin laki-laki dan 72 berjenis kelamin perempuan, dengan terdiri dari 7 rombongan belajar. dengan banyaknya jumlah

siswa, sekolah harus memaksimalkan potensi yang dimiliki guru dengan cara peningkatan kompetensi guru yang sangat optimal.

5. Sarana dan prasarana penunjang

SMK Muhammadiyah Parakan mempunyai sarana dan prasarana untuk penunjang kegiatan sekolah sebagai berikut :

- Ruang kelas : 7
- Laboratorium IPA : 1
- Laboratorium Komputer : 1
- Ruang Perpustakaan : 1
- Ruang Ibadah : 2
- Ruang Kepala Sekolah : 1
- Ruang Guru : 1
- Ruang Koperasi : 1
- Ruang Multimedia : 1
- Ruang Olahraga : 1
- Ruang OSIS : 1
- Ruang Serba Guna : 1
- Ruang TU : 1
- Ruang UKS : 1
- Ruang Kamar Mandi/WC : 6
- Unit Produksi : 1
- Gudang : 1

B. Temuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran, maka penulis melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan siswa/i kelas VII SMP Muhammadiyah Parakan. Adapun hasil wawancara tersebut antara lain :

1. Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Muhammadiyah Parakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Parakan, Bapak Dana, SE mengenai program peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Muhammadiyah Parakan, mengungkapkan “Kalau program peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa lebih ke kordinator keagamaan tapi kita tetap membantau memantau”.⁴⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa untuk program peningkatan kemampuan membaca Alquran diserahkan kepada kordinator keagamaan yaitu bapak Taufik sekaligus guru PAI.

Selanjutnya Mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa, Bapak Dana mengemukakan “Alhamdulillah kalau

⁴⁸ Dana, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Parakan, *Wawancara Pribadi*, 07 Desember 2018

dilihat dari program-program yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dapat dikatakan sudah cukup maksimal”⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa upaya yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sudah cukup baik. Akan tetapi perlu ditingkatkan kembali program-program yang sudah terlaksana agar usaha dan ikhtiar yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga menciptakan siswa yang mampu dan cakap dalam membaca Alquran dengan baik dan benar.

Untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran, penulis mewawancari Bapak Taufik selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus kordinator keagamaan, bapak Taufik mengemukakan:

program-program untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran yaitu, *pertama* Tadarus, program ini dilaksanakan rutin sebelum masuk ke kelas pada pukul 6.30 WIB yang bertempat di Masjid bagi laki-laki dan di mushollah bagi yang perempuan. dilaksanakan setiap hari senin, selasa, kamis, jumat. bagi yang sudah bisa membaca Alquran siswa membaca Alqurannya dan bagi yang belum bisa membaca Alquran mereka belajar membaca Iqra. *Kedua*, Setiap hari rabu sebelum pelajaran dimulai kami melaksanakan tadarus atau belajar membaca Alquran bersama wali kelas yang bertempat dikelas. Wali kelas menilai bacaan mereka sudah baik atau belum dan guru memiliki kriteria yang ditekankan kepada siswa yaitu tentang kelancaran membaca, *tajwid* dan *makhorijul huruf*. Makhorijul huruf kurang ditekankan karena yang penting anak bisa membaca terlebih dahulu. *Ketiga*, BTQ (baca tulis quran), program ini di khususkan bagi siswa yang belum bisa membaca Alquran atau yang masih Iqra.⁵⁰

⁴⁹ Dana, *Ibid.*

⁵⁰ Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parakan, *Wawancara Pribadi*, 03 Desember 2018

Dari wawancara di atas penulis memahami bahwa program yang sedang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa yaitu, melaksanakan tadarus sebelum masuk ke kelas. Kegiatan tadarus ini siswa membaca Alquran sesuai dengan surah atau ayat yang terakhir mereka baca. Hal ini dilakukan untuk melancarkan bacaan siswa yang sudah bisa membaca Alquran. Dan bagi siswa yang belum bisa membaca Alquran mereka belajar BTQ(baca tulis quran) dengan membaca iqra. Kegiatan BTQ ini siswa belajar membaca dengan menggunakan kitab Iqra sesuai dengan tingkatan bacaannya. Hal ini dilakukan agar siswa yang belum bisa membaca Alquran menjadi bisa membaca Alquran dengan adanya program BTQ dengan melalui proses pembelajaran secara berulang-ulang. Selanjutnya setiap hari rabu sebelum pembelajaran dimulai dilaksanakan tadarus atau belajar membaca Alquran bersama walikelas. Kegiatan tadarus bersama wali kelas ini siswa satu persatu maju ke depan dan baca sesuai dengan apa yang di abaca dengan walikelas, dan wali kelas menjelaskan tajwid. Hal ini dilakukan agar wali kelas mengetahui siswa yang sudah bisa membaca Alquran dan siswa yang belum bisa membaca Alquran.

Terkait alokasi waktu dalam proses pembelajaran Alquran seperti tadarus sendiri memiliki waktu 30 menit, dan pelajaran PAI sendiri terdapat dua jam dalam satu minggu, namun dalam hal ini kelebihan dari SMP Muhammadiyah Parakan adalah adanya pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah yang bisa digunakan untuk mengajarkan baca

tulis Alquran selain materi pembelajaran keagamaan lainnya, yang bisa ditambahkan untuk kegiatan proses pembelajaran Alquran berlangsung, karena jika hanya mengandalkan di jam pembelajaran PAI masih sangat kurang perihal waktu.

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan sekolah, ternyata ditemukan usaha guru pendidikan agama Islam antara lain, adanya ekstrakurikuler tahfiz untuk memperbanyak hafalan surat-surat Alquran untuk siswa setiap hari Jumat setelah tadarus di pagi hari dan rohis untuk memperdalam pengetahuan tentang keagamaan pada siswa. Perhatian siswa terhadap ekstrakurikuler tersebut cukup antusias karena Dengan adanya program tersebut, sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

2. Tingkat kemampuan membaca Alquran siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Parakan

Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Alquran siswa peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam, Bapak Taufik, mengenai kemampuan siswa membaca Alquran, mengemukakan :

Kemampuan membaca Alquran siswa-siswi SMP Muhammadiyah Parakan secara keseluruhan sudah cukup baik sekitar 75%. Jika diklasifikasikan tingkatan rendah, sedang tinggi yaitu tingkatan yang rendah 20%, sedang 15%, tinggi 65%.⁵¹

⁵¹ Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parakan, Wawancara Pribadi, 03 Desember 2018

Dilihat dari ungkapan Bapak Tuafik di atas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Muhammadiyah hampir sebagian sudah cukup baik sekitar 65%. Dikarenakan, siswa sudah memahami tajwid walaupun belum semua hukum tajwid diketahui. dan yang belum bisa membaca Alquran sekitar 20%. Dikarenakan, siswa belum hafal sebagian huruf hijaiyahnya yang mengakibatkan bacaanya terbata-bata dan terkadang siswa suka lupa huruf. Siswa di tingkat ini butuh adanya bimbingan dan pembelajaran serta penanganan khusus yang berkelanjutan agar siswa yang belum bisa membaca Alquran dapat membaca Alquran lebih baik lagi. Sedangkan siswa yang membaca Alquran di tingkat sedang itu 15%. Dikarenakan siswa membacanya masih terbata-bata dan masih belum mengenal tajwid. Siswa di tingkat ini juga butuh bimbingan dan pembelajaran kembali akan tetapi tidak butuh waktu yang lama dibandingkan siswa pada tingkat yang rendah.

Dalam suatu proses pembelajaran, guru pendidikan agama Islam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Evaluasi meliputi evaluasi harian atau semester baik secara tertulis ataupun lisan. Guru di SMP Muhammadiyah mengevaluasi bacaan Alquran siswa dengan cara siswa-siswi dites membaca Alquran sesuai dengan bacaanya ketika mendekati ujian semester. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk memotivasi siswa serta adakah peningkatan kemampuan membaca Alquran dan untuk mengukur pemahaman serta

penguasaan materi yang telah di sampaikan oleh guru kepada siswa. Dari hasil kegiatan tersebut, guru mengetahui siswa yg sudah lancar dan memahami materi dan siswa yang belum lancar dan belum memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru. Sehingga guru terus melakukan peningkatan kepada siswa yang masih bermasalah agar menjadi lebih baik lagi dalam membaca Alquran dan siswa yang sudah bisa agar terus dipertahankan bahkan terus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menguatkan penelitian ini. Sesuai apa yang dikatakan oleh bapak Taufik, siswa yang benar mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid kurang lebih sekitar 65%. Akan tetapi siswa yang tingkat membaca Alqurannya sedang dan bacaanya masih terbata-bata kurang lebih sekitar 20% dan siswa yang tingkat membaca Alqurannya rendah dan bacaanya masih terbata-bata bahkan belum hafal sebagian huruf hijaiyah kurang lebih 15%. Kebanyakan siswa yang belum hafal sebagian huruf hijaiyah itu rata-rata dari kelas VII. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Taufik ”ada siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik khususnya kelas VII masih banyak yang belum bisa membaca Al-Quran karena disebabkan mereka anak baru melalui fase SD ke SMP dan ada pula dari kelas VIII dan IX yang belum bisa membaca Al-Quran tetapi lebih sedikit dibanding kelas VII”.

3. Metode yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Muhammadiyah Parakan

Mengenai metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran, bapak Taufik mengemukakan :

Metode yang biasa saya terapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran yaitu metode Iqra', pelaksanaannya itu mengelompokkan siswa/i terukur dengan kemampuannya. Iqra' 1-3 belajarnya dengan mengeja serta mengenalkan kembali huruf hijaiyah. Iqra' 4-6 belajar membaca serta mulai dikenalkan hukum tajwid. Dan yang sudah Alquran kami terapkan untuk membaca jus 30 terlebih dahulu.⁵²

Berdasarkan ungkapan dari bapak Taufik, metode yang sering diterapkan dalam pembelajaran membaca Alquran adalah metode Iqra', dan untuk menjelaskan huruf dan tajwidnya menggunakan metode ceramah. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru mengelompokkan siswa-siswi sesuai dengan kemampuan dan tingkatan baca Alqurannya.

Metode mengajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena metode merupakan cara yang digunakan pengajar untuk menyampaikan bahan pelajaran , sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasilnya bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu metode ajar sangat berpengaruh bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta penggunaan metode yang tepat dan sesuai apa yang diperlukan juga sangat berpengaruh dalam proses

⁵² Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parakan, Wawancara Pribadi, 03 Desember 2018

pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik dan benar.

Selain itu dalam penerapan metode pembelajaran bapak taufik mengungkapkan:

Sistem pembelajaran yang saya terapkan selain mengelompokkan siswa/i sesuai dengan kemampuan dan tingkatan baca Al-Qurannya. Mula-mula diawal pembelajaran setelah berdoa mereka membaca satu surat untuk melatih hafalan mereka.⁵³

Berdasarkan wawancara diatas penulis memahami bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan oleh bapak taufik untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan menggunakan metode Iqra'. Dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkatan bacaannya dan selain itu di awal pembelajaran setelah berdoa siswa disuruh untuk membaca satu surat yang ada di dalam juz 30 untuk melatih hafalan siswa. Selanjutnya maju satu persatu untuk membaca sesuai bacaannya dan sambil dijelaskan harakat, panjang pendek bacaan sampai hukum tajwidnya.

Untuk menguatkan penelitian ini penulis melakukan pengamatan. Metode yang diterapkan oleh bapak taufik sangat berpengaruh bagi siswa karena dengan adanya pengelompokan itulah jadi siswa terukur kemampuannya dan bisa belajar sesuai dengan tingkatan bacaan Alquran. Selain itu guru dapat menjelaskan materi tentang Alquran sesuai dengan kemampuan siswa dan membimbing siswa yang kemampuan bacaan Alqurannya rendah. Dan juga banyak manfaat yang diterima oleh siswa. Untuk memperkuat data tersebut penulis

⁵³ *Ibid.*

melakukan wawancara dengan Nanda siswa kelas VII mengemukakan :

Manfaatnya untuk saya jadi lebih paham dan lancar dalam membaca Alquran dengan mempelajari ilmu tajwid dan jadi tau hukum tajwid dalam membaca Alquran⁵⁴

Selanjutnya dilain waktu penulis mewawancarai siswa yang lain bernama Aulia. Aulia mengungkapkan: “Manfaatnya untuk saya bisa mengenal huruf hijaiyah dan banyak hafal surat di Alquran”. Setelah itu penulis mewawancarai siswa kelas VII yang bernama Rama. rama mengungkapkan: “manfaatnya untuk saya jadi lebih tau bagaimana cara membaca Alquran dengan baik dan benar karena mengetahui hukum tajwidnya”.

4. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Muhammadiyah Parakan.

a. Faktor Pendukung :

Wawancara dengan guru pendidikan agama islam selaku bidang keagamaan. Bapak Taufik mengemukakan :

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran yaitu, perhatian wali kelas karena untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran bukan hanya tanggung jawab guru PAI akan tetapi guru wali kelas juga bertanggung jawab. Itu faktor terpenting selain itu juga perhatian siswa dan minat mereka dalam mempelajari membaca Alquran. Ketika proses pembelajaran saya di bantu oleh anak IPM yang telah di seleksi bacaanya. Selain itu faktor dari orang tua yang mendidik anaknya untuk mengaji di rumah ataupun di TPA.⁵⁵

⁵⁴ Nanda, Siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Parakan, *Wawancara Pribadi*, 07 Desember 2018

⁵⁵ Taufik, *Loc. Cit*

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran yaitu perhatian wali kelas. Karena dengan adanya kerjasama antara guru PAI dengan wali kelas mempermudah dalam mengawasi, membimbing dalam proses peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa. Bahkan guru lain pun turut ikut andil dalam proses peningkatan membaca Alquran siswa. Selain itu perhatian dan minat siswa juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Karena jika perhatian dan minat siswa baik maka usaha guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa cukup ringan dan mudah. Akan tetapi jika perhatian dan minat siswa kurang maka akan menghambat usaha guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa. Selain itu anak IPM yang telah di seleksi bacaannya dapat membantu teman-temannya yang belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Selain faktor pendukung dari perhatian orang tua atau keluarga dalam mendidik anaknya untuk mengaji di rumah atau mengaji di TPA karena membaca Alquran itu harus secara berulang-ulang dan harus selalu dibaca setiap hari agar tidak lupa bacaannya dan melatih mulut agar luwes dalam membacanya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa. Bapak Taufik mengungkapkan :

Diantaranya siswa yang tidak disiplin dan jarang hadir karena berbagai macam alasan dan malas membaca dan juga ada siswa yang baru mengenal huruf hijaiyah. Selanjutnya ada beberapa wali kelas yang memiliki pekerjaan lebih dan perhatian kurang. Selain itu Faktor keluarga yang kurang meperhatikan anaknya khususnya dalam hal Agama.⁵⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran ialah siswa yang tidak disiplin dan jarang hadir dikarenakan berbagai macam alasan, kurangnya minat membaca siswa atau malas membaca Alquran, wali kelas yang kurang perhatian kepada siswanya dikarenakan memiliki pekerjaan yang lebih. Selain itu faktor keluarga yang kurang perhatian.

Setelah itu penulis mewawancarai guru pendidikan agama Islam tentang solusi mengurangi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa, bapak taufik mengungkapkan :

Solusinya adalah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum mengenal huruf dan siswa yang malas dan tidak disiplin dengan memberikan pelajaran yang dikhususkan untuk mereka yang belum mengenal huruf dan tidak disiplin. Dan istiqomah untuk menjalankannya. Untuk walikelas yg kelebihan pekerjaan masih bisa di backup oleh guru PAI.⁵⁷

⁵⁶ Taufik, *Ibid.*

⁵⁷ Taufik, *Ibid.*

Jadi solusi untuk mengurangi hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa ialah memberikan perhatian dan pelajaran khusus untuk siswa yang belum mengeal huruf dan tidak disiplin. Dan untuk walikelas yang kurang perhatian dan memiliki pekerjaan lebih masih bisa di tangani dan di gantikan oleh guru PAI.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah Parakan”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada, kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Dari keterangan teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi dan dari pihak pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan peneliti diatas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah Parakan

Upaya guru untuk mencerdaskan siswa dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka mendidik atau transfer of value, mengajar, membimbing dan melakukan transfer of knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kiat-kiat atau usaha yang kuat dan trampil yang disertai dengan kemampuan yang mumpuni atau professional.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran butuh adanya sebuah proses. Proses tersebut harus ditunjang dengan upaya-upaya guru yang konkrit. Begitu juga di sekolah SMP Muhammadiyah Parakan, berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis ketahui ada beberapa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa yaitu :

- a. Program Tadarus sebelum belajar, program ini dikhususkan untuk siswa yang sudah membaca Alquran. hal ini dilakukan agar siswa dapat melancarkan bacaanya dan terus mengingat hukum tajwid yang sudah dipelajari.
- b. BTQ (Baca Tulis Quran) sebelum belajar, program ini dikhususkan untuk siswa yang belum bisa membaca Alquran. Hal ini dilakukan agar siswa yang belum bisa membaca Alquran dapat meningkatkan kemampuannya untuk bisa membaca Alquran.

- c. Program Tadarus bersama walikelas, program ini dilakukan agar wali kelas membantu guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran.
- d. Ekstrakurikuler Tahfiz, hal ini dilakukan agar siswa melatih kemampuan membaca Alquran serta hafalan-hafalan surat.

Adanya program-program untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran diharapkan setelah lulus dari SMP Muhammadiyah dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.

2. Tingkat kemampuan siswa membaca Alquran kelas VII di SMP Muhammadiyah Parakan

Berdasarkan analisis temuan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasannya tingkat kemampuan siswa membaca Alquran sesuai dengan tingkatannya. dari tingkat yang tinggi 65%, sedang 20%, rendah 15%. Dengan demikian siswa yang belum bisa membaca Alquran butuh bimbingan dan arahan yang lebih agar mereka giat untuk belajar membaca Alquran.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Alquran guru melakukan evaluasi. Salah satu guru disekolah SMP Muhammadiyah mengevaluasi bacaan Alquran siswa dengan melakukan kegiatan tes baca Alquran sebelum ujian akhir sekolah dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengevaluasi dan memotivasi siswa serta adakah peningkatan kemampuan membaca Alquran dan untuk mengukur pemahaman serta penguasaan materi yang telah di sampaikan oleh guru

kepada siswa. Dari hasil kegiatan tersebut, guru mengetahui siswa yg sudah lancar dan memahami materi dan siswa yang belum lancar dan belum memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru. Sehingga guru terus melakukan peningkatan kepada siswa yang masih bermasalah agar menjadi lebih baik lagi dalam membaca Alquran dan siswa yang sudah bisa agar terus dipertahankan bahkan terus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

3. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Parakan

Metode mengajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena metode merupakan cara yang digunakan pengajar untuk menyampaikan bahan pelajaran , sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasilnya bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Setiap guru pasti memiliki metode ajar tersendiri untuk menyampaikan materinya. Pada pembelajaran yang terdapat baca Alquranya guru harus bisa menentukan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan analisa yang penulis dapatkan dari penelitian, metode yang biasa digunakan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Muhammadiyah Parakan adalah metode Iqra' dengan mengelompokkan sesuai dengan bacaannya, metode ceramah dan metode hafalan.

Metode Iqra'', metode ini pertama kali disusun oleh KH As''ad Humam bersama team tadarus AMM kotagede. Prinsip pembelajaran iqra''

secara teknis sudah tertera dalam setiap jilid mulai dari jilid satu sampai jilid enam. Sistematika penyampaian materi dengan metode iqra ini diawali dengan pengenalan huruf hijayah. Kemudian dilanjutkan dengan huruf berangkai dengan harakat fathah. Selanjutnya diajarkan untuk membaca huruf arab dengan tanda baca berbeda seperti mad dan kasroh. Sampai pada jilid enam telah dimulai dengan memperkenalkan Ilmu tajwid. Selanjutnya penjelasan isi materi menggunakan metode ceramah dan setelah itu dipraktikkan oleh siswa dalam membaca Alquran.

Metode hafalan merupakan metode yang digunakan untuk melatih daya ingat atau daya tangkap siswa terhadap suatu pembelajaran. Dengan ini Siswa diharuskan untuk menghafal surat khususnya surat-surat pendek yang terdapat di juz 30 karena surat-surat pendek yang siswa hafalkan akan berguna bagi siswa salah satunya ketika mereka sholat.

Menurut analisa yang penulis lakukan, metode Iqra' yang paling intensif dan mengena dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran, karena metode Iqra' ini sudah tersistematis pembelajarannya dan secara bertahap siswa dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.

Metode pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam membuahkan hasil bagi siswa. Seperti yang dikatakan oleh siswa manfaatnya yaitu dapat mengetahui huruf hijaiyah, jadi lebih paham dan lancar dalam membaca Alquran, jadi lebih tau bagaimana membaca Alquran yang baik dan benar dalam membaca Alquran setelah mempelajari ilmu tajwidnya.

4. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Parakan

Disetiap pelaksanaan pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Muhammadiyah Parakan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Dari hasil wawancara dengan guru PAI serta beberapa siswa di SMP Muhammadiyah Parakan dapat di ketahui

a) Faktor Pendukung yaitu :

- 1) Faktor walikelas yang membantu mendidik dan membimbing dalam membaca Alquran
- 2) Perhatian dan minat siswa dalam mempelajari membaca Alquran
- 3) Faktor orang tua atau keluarga yang mendidik anaknya untuk mengaji di rumah atau di TPA.

b) Faktor Penghambat

- 1) Dari siswa itu sendiri, Diantaranya siswa yang tidak disiplin dan jarang hadir karena berbagai macam alasan dan malas membaca dan baru mengenal huruf hijaiyah.
- 2) Ada wali kelas yang memiliki pekerjaan lebih dan kurang perhatian terhadap siswa tetapi itu hanya beberapa saja dan masih bisa di backup ditangani oleh Guru PAI.
- 3) Latar belakang keluarga yang bervariasi, ada beberapa orang tua yang sibuk dengan urusan kerja atau berbagai macam hal lainnya

sehingga kurang memperhatikan anaknya membaca Alquran seperti mengikuti TPA atau pengajian di rumahnya masing-masing. Padahal tanggung jawab anak untuk dibekali ilmu agama khususnya dalam membaca Alquran merupakan tanggung jawab orang tua yang paling besar dibandingkan sekolah. Menurut penulis cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap tingkat kualitas belajar anaknya. Apabila orang tua sering membaca Alquran di rumah, tidak menutup kemungkinan anak akan membaca Alquran pula karena anak sering melihat dan mencontoh orang tuanya membaca Alquran atau karena dorongan atau didikan dari orang tua agar anak membaca Alquran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dan berdasarkan kajian teoritik serta temuan yang di suguhkan dalam bentuk penyajian data dan analisis data tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SMP Muhammadiyah Parakan, maka diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa yaitu mengelompokkan siswa melalui program tadarus bagi yang sudah bisa membaca Alquran dan program BTQ bagi siswa yang belum bisa membaca Alquran dan membuat program tadarus bersama walikelas.
2. Secara keseluruhan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Parakan bisa dikatakan cukup mampu meBaca Alquran. Namun ada siswa yang belum bisa membaca Alquran dalam tingkatan renadah 15%, dan tingkatan sedang 20%, dan yang mampu membaca Alquran 65%.
3. Metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa adalah metode Iqra', metode ceramah dan metode hafalan
4. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SMP Muhammadiyah

a. Faktor pendukung yaitu :

Faktor yang mendukung adalah walikelas yang membantu dalam mendidik dan membimbing membaca Alquran, serta perhatian dan minat siswa dalam mempelajari membaca Alquran, dan faktor orang tua yang mendidik anaknya untuk mengaji di rumah atau di TPA.

b. Faktor penghambat yaitu :

- 1) Dari segi siswa itu sendiri, beragamnya kemampuan dan kemauan siswa.
- 2) Walikelas yang memiliki pekerjaan lebih dan kurang perhatian terhadap siswa.
- 3) Latar belakang keluarga yang bervariasi

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan jam tambahan di luar jam belajar, seperti penambahan jam setelah pulang sekolah
2. Memaksimalkan kegiatan atau program untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran
3. Mencari tambahan guru PAI agar meringankan pekerjaan dan memaksimalkan kegiatan dalam aspek keagamaan khususnya dalam membaca Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Said Abdul. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an : Manfaat dan Cara Menghayati Bacaan Al-Quran Sepenuh Hati*. Solo: PT Aqwam. 2009.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Quran*. Jakarta, PT. Litera Antarnusa. 1992.
- Anwi, Hasan. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Aqib, Zainal dan Murtadio, Ali. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejarah. 2016.
- Arfan, Hamid. *Praktis Belajar Membaca Al-Quran dalam Buku Qiraati Karya H. Dahlan Salim Z*. Skripsi program S1 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Arifin, Zaenal. *Penelitian Pendidikan*. cet. ke 1. Jakarta: Rosda, 2011.
- B. Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan*. PT. Bumi Aksara. 2010.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Rosada Karya. 2006.
- Faizi, Mastur. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Cet. 1. Yogyakarta: Diva Press. 2013.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Hawi, Akmal. *Dasar-Dasar Studi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014.
- [http://www.mirajnews.com/2016/01/Lima Tujuan Membaca Alquran](http://www.mirajnews.com/2016/01/Lima_Tujuan_Membaca_Alquran). Html (31/10/2018)
- Ilyas, Yunhar. *Kuliah Ulumul Quran*. cet ke- 1. Yogyakarta: ITQAN Publishing. 2013.
- J.S, Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1996.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Namsar, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet ke-1. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2000.
- Nunu A, Hamijaya, et al. *Bergembira Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Marja

- Nur, Habibi. *Peranan Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran pada Siswa Kelas VII MTs Attaqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi*. Skripsi program S1 UIN Jakarta. 2017.
- Nurdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Subini, Nini. *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan!*. Jakarta: PT. Buku Kita. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet-21. Bandung: Alfabeta, CV. 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suma, Muhammad Amin. *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*. Jakarta:Pustaka Firdaus. 2000.
- Sunardi. *Quran Hadis untuk MTs Kelas VII*. Semarang: Aneka Ilmu, Jilid 1. 2009.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta. Gema Insani. 2004.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*. cet. Ke-10. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Tim Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Undang-undang tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 BAB 1 pasal 1
- WJS. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1987.
- Yahya,Murip. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2013.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran. *Al-Qur'an Bayan*. Depok: Bayan Qur'an. 1430 H.
- Yulianti, Eny. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Alquran Melalui Metode Ummi bagi Siswa SMPIT Mutiara Hikmah Bekasi*. Skripsi program S1 UMJ. 2015.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 36/F.6.I-UMJ/XI/2018

Jakarta 13 Rabiul Awal 1440 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

21 November 2018 M

Kepada Yth.

Kepala SMP Muhamamdiyah Parakan

Jl. Benda Raya, Benda Barat XI Parakan Rt.03/09, Pamulang, Tangerang Selatan

di

tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : MUHAMAMD ICHSANUL AMAL
Nomor Pokok : 2014510019
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 29 maret 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 087771774227

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur'an Siswa SMP Muhamamdiyah Parakan, Tangerang Selatan"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA TANGERANG SELATAN
SMP MUHAMMADIYAH PARAKAN
AKREDITASI "A"

SK : 42\1.3/584/Dis.P&K/2005 NSS : 202 280309 020 NPSN : 20614515
Jl. Pamulang Permai II Benda Barat XI Rt.03 Rw.09 Kel.Pondok Benda Kec. Pamulang
Kota Tangerang Selatan Kode Pos 15416 Telp. (021) 74701265
Email : smpmprkn@gmail.com Website : http://smpmparakan.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 068/Ket/III.4/F/I/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Parakan Kota Tangerang Selatan, menerangkan bahwa:

N a m a : **MUHAMMAD ICHSANUL AMAL**
Tempat Tg./Lahir : Tangerang, 29 Maret 1996
Nomor Pokok : 2014510019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
No.HP : 087771774227

Benar bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan riset/penelitian mulai tanggal 03 Desember 2018 di SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang dalam rangka penyusunan skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul : *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah Parakan, Tangerang Selatan"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Pamulang
Pada Tanggal : 29 Januari 2019
Kepala SMP Muhammadiyah Parakan,
Kepala Sekolah,




ang Setiawan, ST
NBM : 1080.783

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Ketua Perguruan Muhammadiyah Parakan
2. Peringgal.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 179/F.6-UMJ/VII/2018
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Jakarta, 18 Dzulqo'dah 1439 H
31 Juli 2018 M

Yth.
Bapak Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD ICHSANUL AMAL
Nomor Pokok : 2014510019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ICHSANUL AMAL
No. Pokok : 2014510019
Judul Skripsi : *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan.*
Pembimbing : Bapak Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si.
Tgl. Berakhir : 31 Juli 2018 s.d. 31 Januari 2019

1 Februari s.d. Juli 2019



No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
	23-08-2018		1. Buat kalam kelahir kegaya di Bab I.	
	30-08-2018		2. Daftar Isi 1. lanjut Bab I 2. Bab II	
	13-11-2018		2. Pembulan Harat 1. Bab I dan Bab II	
	22-11-2018		3. Turun logam	
	27-11-2018		Bimbingan Bab III dan Lanjut Bab IV dan Bab V	
	30-01-2019		Bimbingan Bab IV dan Bab V	
	12-02-2019	ACC	Lanjut Daftar Sidang	

Lembar Persetujuan Menjadi Responden
(Informed Consent)

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta :

Nama : Muhammad Ichsanul Amal

NIM : 2014150019

Mengadakan penelitian sejak tanggal 26 Februari sampai 26 Agustus 2018 dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Permasalahan Siswa (Studi kasus siswa SMP Muhammadiyah Parakan)"

Untuk terlaksananya kegiatan tersebut, saya mohon kesediaan Bapak untuk bersedia kami wawancara sebagai sumber informasi. Sumber informasi terjamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Mohon kiranya Bapak dapat menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (Informed Consent)

Demikianlah permohonan ini saya buat. Atas perhatian dan kerjasamanya dalam penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih.

Penulis,



Muhammad Ichsanul Amal

Nama : Dana, S.E., M.M.

Jabatan : Plh. Kepala SMP

Jenis Kelamin : laki - laki

Dengan ini menyatakan bersedia untuk diwawancarai peneliti yang dilakukan oleh Muhammad Ichsanul Amal (2014510019) Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa (studi kasus pada siswa SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan)"

Saya mengerti dan memahami bahwa peneliti ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi narasumber pada penelitian ini



Dana SE,

Nama : Moh. Taufik.

Jabatan : Wakasek Kesiswaan. Guru PAI

Jenis Kelamin : Laki-Laki.

Dengan ini menyatakan bersedia untuk diwawancarai peneliti yang dilakukan oleh **Muhammad Ichsanul Amal (2014510019)** Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa (studi kasus pada siswa SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan)"**

Saya mengerti dan memahami bahwa peneliti ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi narasumber pada penelitian ini



M. Taufik,

Nama : Nanda Oktaviana

Jabatan : Siswa

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bersedia untuk diwawancarai peneliti yang dilakukan oleh **Muhammad Ichsanul Amal (2014510019)** Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa (studi kasus pada siswa SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan)"**

Saya mengerti dan memahami bahwa peneliti ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi narasumber pada penelitian ini

()

Nanda,

Nama : Aulia RAHMA DHANI

Jabatan : Siswa

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bersedia untuk diwawancarai peneliti yang dilakukan oleh **Muhammad Ichsanul Amal (2014510019)** Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa (studi kasus pada siswa SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan)"**

Saya mengerti dan memahami bahwa peneliti ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi narasumber pada penelitian ini

()

Aulia,

Nama : RAMA ABDILAH YUSUF

Jabatan : GURU SISWA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bersedia untuk diwawancarai peneliti yang dilakukan oleh **Muhammad Ichsanul Amal (2014510019)** Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa (studi kasus pada siswa SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan)"**

Saya mengerti dan memahami bahwa peneliti ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi narasumber pada penelitian ini

Rama)

Rama,

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya Sekolah
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
3. Struktur Organisasi Sekolah
4. Sarana dan Prasarana
5. Kegiatan Ekstrakurikuler

PEDOMAN WAWANCARA

- 1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parakan ?**
 - a. Mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Quran
 - 1) Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kemampuan siswa SMP Muhammadiyah Parakan dalam membaca Al-Quran secara keseluruhan dari kelas 7 sampai kelas 9 ?
 - 2) Jika dipersentasikan, berapa persenkah siswa yang mampu membaca Al-Quran?
 - 3) Untuk tingkatan kemampuan dari tinggi, sedang, rendah. Berapa persenkah siswa yang tingkat rendah, sedang, tinggi?
 - b. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran
 - 1) Apakah perlu atau tidak adanya program peningkatan kemampuan membaca Al-Quran ?

- 2) Adakah program-program yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Quran?
 - 3) Metode apa yang bapak /ibu sering gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran ?
 - 4) Menurut bapak/ibu seberapa pengaruhnya metode tersebut terhadap peningkatan membaca Al-Quran pada siswa ?
 - 5) Menurut bapak/ibu metode apakah yang tepat untuk mengatasi para siswa yang belum cakap membaca Al-Quran, terkhusus bagi mereka yang berasal dari latar belakang keluarga yang pemahaman agamisnya kurang ?
 - 6) Bagaimana sistem pengajaran atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh bapak ?
 - 7) Berapa alokasi waktu yang disediakan untuk peningkatan membaca Al-Quran dalam seminggu?
 - 8) Sejauh ini apakah program yang dilakukan ada perhatian dari siswa? Dan seberapa besar ?
- c. Factor yang menghambat dan mendukung Guru dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran
- 1) Apa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran ?
 - 2) Adakah faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran ?
 - 3) Jika ada, faktor apa yang menghambat ?

4) Bagaimana solusi/cara menghilangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran ?

2. Bagi Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Parakan

- a. Apakah bapak memprogramkan peningkatan dalam membaca Al-Quran untuk siswa ?
- b. Jika iya, program internalnya dan ekstrakurikuler apa ?
- c. Apakah sudah berjalan atau ada hambatan ?
- d. Hambatannya apa saja dalam menjalankan program ini ?

3. Bagi Siswa-siswi di SMP Muhammadiyah Parakan

- a. Apakah guru PAI memberikan perhatian khusus bagi siswa yang belum memahami materi pelajaran ?
- b. Apakah guru PAI memberikan jam tambahan ketika pembelajaran belum tuntas atau belum dimengerti oleh siswa ?
- c. Berapa kali dalam seminggu untuk pembelajaran membaca Al-Quran?
- d. Melalui kegiatan apa? (internal dan ekstrakurikuler)
- e. Apakah ada manfaatnya ketika anda mempelajarinya ?
- f. Apakah kamu merasa ada peningkatan dalam membaca Al-Quran setelah mempelajarinya?

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Terkait *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa*

Hari /Tanggal : Senin, 03 Desember 2018

Jam : 10.25

Lokasi : Depan Ruang Guru di Bawah Pohon

Sumber Data : Bapak Tofik (Guru PAI)

Isi Wawancara

A. Mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Quran

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kemampuan siswa SMP Muhammadiyah Parakan dalam membaca Al-Quran secara keseluruhan dari kelas 7 sampai kelas 9 ?
2. Jika dipersentasikan, berapa persenkah siswa yang mampu membaca Al-Quran?
3. Untuk tingkatan kemampuan dari tinggi, sedang, rendah. Berapa persenkah siswa yang tingkat rendah, sedang, tinggi?

B. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran

1. Apakah perlu atau tidak adanya program peningkatan kemampuan membaca Al-Quran ?

2. Adakah program-program yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Quran?
 3. Metode apa yang bapak /ibu sering gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran ?
 4. Menurut bapak/ibu seberapa pengaruhnya metode tersebut terhadap peningkatan membaca Al-Quran pada siswa ?
 5. Menurut bapak/ibu metode apakah yang tepat untuk mengatasi para siswa yang belum cakap membaca Al-Quran, terkhusus bagi mereka yang berasal dari latar belakang keluarga yang pemahaman agamisnya kurang ?
 6. Bagaimana sistem pengajaran atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh bapak ?
 7. Berapa alokasi waktu yang disediakan untuk peningkatan membaca Al-Quran dalam seminggu?
 8. Adakah program ekstrakurikuler untuk peningkatan kemampuan membaca Al-Quran
 9. Sejauh ini apakah program yang dilakukan ada perhatian dari siswa? Dan seberapa besar ?
- C. Factor yang penghambat dan pendukung Guru dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran
1. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran ?

2. Adakah faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran ?
3. Jika ada, faktor apa yang menghambat ?
4. Bagaimana solusi/cara mengeurangi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran ?

Jawaban

A. Mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Quran

1. Kemampuan membaca Al-Quran Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah Parakan secara keseluruhan sudah cukup baik. Dan ada pula yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik khususnya kelas VII masih banyak yang belum bisa membaca Al-Quran karena disebabkan mereka anak baru melalui fase SD ke SMP dan ada pula dari kelas VIII dan IX yang belum bisa membaca Al-Quran tetapi lebih sedikit dibanding kelas VII.
2. Jika dipersentasikan siswa/I yang mampu membaca Al-Quran sekitar 75%
3. Jika dipersentasikan dalam klasifikasi tingkatan rendah, sedang, tinggi yaitu tingkat yang rendah sekitar 20%, sedang 15%, tinggi 65%

B. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran

1. Tentu sangat diperlukan karena program peningkatan membaca Al-Quran sangat penting karena para pelajar/siswa adalah generasi Islam kedepannya yg harus pandai membaca dan memahami isi kandungan Al-Quran dan sebagai pedoman umat islam. selain itu program

peningkatan membaca Al-Quran dibutuhkan di sekolah ini karena sekolah ini adalah sekolah Islam Muhammadiyah yang harus mengunggulkan kegiatan agama khususnya membaca Al-Quran dan kami menginginkan dan berharap lulusan sekolah SMP Muhammadiyah memiliki lulusan yang unggul dan bisa membaca Al-Quran.

2. Ada, program-program untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu, *pertama* Tadarus, program ini dilaksanakan rutin sebelum masuk ke kelas pada pukul 6.30 WIB yang bertempat di Masjid bagi laki-laki dan di mushollah bagi yang perempuan setiap hari senin, selasa, Kamis, jumat. bagi yang sudah bisa membaca Al-Quran siswa membaca Al-Qurannya dan bagi yang belum bisa membaca Al-Quran mereka belajar membaca Iqra. *Kedua*, Setiap hari Rabu sebelum pelajaran dimulai kami melaksanakan tadarus atau belajar membaca Al-Quran bersama wali kelas yang bertempat dikelas. Wali kelas menilai bacaan mereka sudah baik atau belum dan guru memiliki kriteria yang ditekankan kepada siswa yaitu tentang kelancaran membaca, *tajwid* dan *makhorijul huruf*. Makhorijul huruf kurang ditekankan karena yang penting anak bisa membaca terlebih dahulu. *Ketiga*, BTQ (baca tulis quran), program ini di khususkan bagi siswa yang belum cakap dalam membaca Al-Quran atau yang masih Iqra.
3. Metode yang biasa saya terapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu metode Iqra', pelaksanaannya itu mengelompokkan siswa/i terukur dengan kemampuannya. Iqra' 1-3

belajarnya dengan mengeja serta mengenalkan kembali huruf hijaiyah. Iqra' 4-6 belajar membaca serta mulai dikenalkan hukum tajwid. Dan yang sudah Al-Quran kami terapkan untuk membaca jus 30 terlebih dahulu.

4. Pengaruh metode tersebut, alhamdulillah luar biasa peningkatannya. Setelah dikelompokkan siswa/i sesuai kemampuannya pembelajaran ini sangat efektif dan ada peningkatannya di banding dengan digabung keseluruhan. Bagi yang masih belum baik membacanya masih kami bimbing.
5. Butuh pendekatan dan penanganan khusus bagi mereka, tatap muka secara continue. Lalu ditanya kendala apa yang mereka hadapi serta kita amati lalu, kita cari solusinya dan kita terapkan pembelajaran dengan konsisten secara terus menerus insyaallah sesuai berjalannya waktu mereka akan bisa membaca Al-Quran.
6. Sistem pembelajaran yang saya terapkan dengan mengelompokkan siswa/i sesuai dengan kemampuan dan tingkatan baca Al-Qurannya. Mula-mula diawal pembelajaran setelah berdoa mereka membaca satu surat untuk melatih hafalan mereka.
7. Alokasi waktu yang disediakan sekolah adalah 2 jam selama 1 minggu
8. Program ekstrakurikuler dalam peningkatan membaca Al-Quran yaitu Tahfiz
9. Alhamdulillah ada karena kita melibatkan wali kelas dan wali kelas memiliki ketegasan, itu yang menyebabkan para siswa memiliki gairah

dan memikirkan untuk berusaha menjadi lebih baik. Awalnya perhatian siswa sebelum uts hanya 30% dan setelah itu menjadi 70%.

C. Faktor pendukung dan penghambat Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

1. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran yaitu, perhatian wali kelas karena untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran bukan hanya tanggung jawab guru PAI akan tetapi guru wali kelas juga bertanggung jawab. Itu faktor terpenting selain itu juga perhatian siswa dan minat mereka dalam mempelajari membaca Alquran. Ketika proses pembelajaran saya di bantu oleh anak IPM yang telah di seleksi bacaanya. Selain itu faktor dari orang tua yang mendidik anaknya untuk mengaji di rumah ataupun di TPA.
2. Pasti ada faktor penghambatnya
3. Diantaranya siswa yang tidak disiplin dan jarang hadir karena berbagai macam alasan dan malas membaca. Selanjutnya ada beberapa wali kelas yang memiliki pekerjaan lebih dan perhatian kurang tetapi itu hanya beberapa saja dan masih bisa di backup ditangani oleh Guru PAI. Faktor keluarga yang kurang meperhatikan anaknya khususnya dalam hal Agama.
4. Solusinya adalah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum mengenal huruf dan siswa yang malas dan tidak disiplin dengan memberikan pelajaran yang dikhususkan untuk mereka yang belum

mengenal huruf dan tidak disiplin. Dan istiqomah untuk menjalankannya.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Terkait *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa*

Hari /Tanggal : Jumat, 07 Desember 2018

Jam : 10.25

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Bapak Dana (Kepala Sekolah)

Isi Wawancara

- a. Apakah bapak memprogramkan peningkatan dalam membaca Al-Quran untuk siswa ?
- b. Jika iya, program internalnya dan ekstrakurikuleranya apa ?
- c. Apakah upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran sudah bagus?
- d. Apakah program itu sudah berjalan atau ada hambatan ?
- e. Hambatannya apa saja dalam menjalankan program ini ?

Jawaban

- a. Kalau program lebih ke kordinator keagamaan tapi kita tetap membantau memantau. Kalau teknisnya tersusun mulai dari Iqra meningkat ke Jus'ama dari jus'ama meningkat ke Al-Quran.
- b. Untuk program internalnya yaitu program wali kelas karena setiap hari rabu itu fokus kegiatan agama itu dikelas masing-masing. Pelajaran yang

diajarkan itu hafalan-hafalan doa, pengecekan membaca Al-Quran dan kegiatan muhadarah. Untuk kegiatan ekstrakurikuler nya yaitu ada Tahfiz dan Rohis

- c. Alhamdulillah kalau dilihat dari program-program yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dapat dikatakan sudah cukup maksimal
- d. Alhamdulillah sudah berjalan
- e. Alhamdulillah tidak ada hambatan

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Terkait *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa*

Hari /Tanggal : Jumat, 07 Desember 2018

Jam : 10.25

Lokasi : Depan Ruang Guru di Bawah Pohon

Sumber Data : Aulia (siswa kelas VII)

Isi Wawancara

- a. Apakah guru PAI memberikan perhatian khusus bagi siswa yang belum memahami materi pelajaran ?
- b. Apakah guru PAI memberikan jam tambahan ketika pembelajaran belum tuntas atau belum dimengerti oleh siswa ?
- c. Berapa kali dalam seminggu untuk pembelajaran membaca Al-Quran?
- d. Melalui kegiatan apa? (internal dan ekstrakurikuler)
- e. Apakah ada manfaatnya ketika anda mempelajarinya ?
- f. Apakah kamu merasa ada peningkatan dalam membaca Al-Quran setelah mempelajarinya?

Jawaban

- a. Iya guru PAI memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum memahami materi pelajaran

- b. Tidak, guru PAI belum memberikan jam tambahan ketika kita belum paham
- c. Hampir setiap hari
- d. Tadarus, BTQ, Tahfiz, setiap hari rabu belajar membaca Al-Quran serta hafalan bersama wali kelas
- e. Manfaatnya yaitu bisa mengenal huruf Hijaiyah dan banyak hafal surat-surat di Al-Quran
- f. Alhamdulillah ada peningkatan saya dapat mengetahui huruf hijaiyah

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Terkait *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa*

Hari /Tanggal : Jumat, 07 Desember 2018

Jam : 10.25

Lokasi : Depan Ruang Guru di Bawah Pohon

Sumber Data : Rama (siswa kelas VII)

Isi Wawancara

- a. Apakah guru PAI memberikan perhatian khusus bagi siswa yang belum memahami materi pelajaran ?
- b. Apakah guru PAI memberikan jam tambahan ketika pembelajaran belum tuntas atau belum dimengerti oleh siswa ?
- c. Berapa kali dalam seminggu untuk pembelajaran membaca Al-Quran?
- d. Melalui kegiatan apa? (internal dan ekstrakurikuler)
- e. Apakah ada manfaatnya ketika anda mempelajarinya ?
- f. Apakah kamu merasa ada peningkatan dalam membaca Al-Quran setelah mempelajarinya?

Jawaban

- a. Iya guru PAI memberi perhatian
- b. Tidak, guru PAI belum memberikan jam tambahan ketika kami belum paham

- c. Hampir setiap hari dari hari Senin sampai Jumat
- d. Tadarus, BTQ, Tahfiz, setiap hari rabu belajar membaca Al-Quran serta hafalan bersama wali kelas
- e. Manfaatnya jadi lebih tau bagaimana cara membaca Al-Quran, mengetahui hukum tajwidnya.
- f. Ada jadi lebih tau bagaimana cara membaca Al-Quran, mengetahui hokum Tajwid

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Terkait *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa*

Hari /Tanggal : Jumat, 07 Desember 2018

Jam : 10.25

Lokasi : Depan Ruang Guru di Bawah Pohon

Sumber Data : Nanda (siswa kelas VII)

Isi Wawancara

- a. Apakah guru PAI memberikan perhatian khusus bagi siswa yang belum memahami materi pelajaran ?
- b. Apakah guru PAI memberikan jam tambahan ketika pembelajaran belum tuntas atau belum dimengerti oleh siswa ?
- c. Berapa kali dalam seminggu untuk pembelajaran membaca Al-Quran?
- d. Melalui kegiatan apa? (internal dan ekstrakurikuler)
- e. Apakah ada manfaatnya ketika anda mempelajarinya ?
- f. Apakah kamu merasa ada peningkatan dalam membaca Al-Quran setelah mempelajarinya?

Jawaban

- a. Iya, guru PAI memberikan perhatian
- b. Tidak, guru PAI belum memberikan jam Tambahan ketika kami belum memahami pelajaran

- c. Setiap hari dari hari senin sampai jumat
- d. Tahfiz, Tadarus, setiap hari rabu belajar membaca Al-Quran serta hafalan bersama wali kelas
- e. Manfaatnya jadi lebih paham membaca Al-Quran dengan mempelajari ilmu Tajwid
- f. Alhamdulillah ada jadi tau hokum tajwid untuk membaca Al-Quran

Data Siswa-Siswi di SMP Muhammadiyah Parakan

1. Data siswa kelas VII Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas VII A

NO.	NAMA SISWA	NO.	NAMA SISWA
1	Nayla Fatya Alaika	10	Nanda Oktaviana
2	Ahmad Fauzan Ammar Fariz	11	Nindi Oktaviani
3	Aulia Rahma Dhani	12	Nova Istiqomah
4	Auliana Raidah	13	Panca Darma Sakti
5	Azura Beauty Nezta	14	Ryansyah Ramadhan
6	Daffa Baihaqi	15	Salsabila
7	Darti Agustina Wulandari	16	Selvi Meilani
8	Jhenny Rhasya Marchelly	17	Sidah Sakinah
9	Muhamad Farel Juniansyah		

Kelas VII B

NO.	NAMA SISWA	NO.	NAMA SISWA
1	Aldi	15	Mochamad Fikri Azis
2	Abdullah Mualim	16	Muhamad Fahmi
3	Ahmad Barkah Syuhada	17	Muhamad Syahreza
4	Akbar	18	Muhammad Bayu Asmoro
5	Amanda Putri	19	Muhammad Mirza Tripriyono
6	Arifqi Andira Galuh	20	Muhammad Rizqi Khomsah
7	Arya Saputra	21	Muhammad Satria Nurlailan
8	Dedi Wiranata	22	Nova Istiqomah
9	Febiyansyahidayan	23	Novandra Alfitra Risqi
10	Ikhsan Praditia Putra	24	Oval Ade Saputra
11	Indah Maulidia Nabilah	25	Rama Abdilah Yusuf
12	Indra Zulkarnain	26	Rifki Pramono
13	Jihan Ibtihal	27	Syafiqah Nazwa Suronoto
14	M. Khairul Anam	28	Zakiah Az-Zahrah Achmad

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Ichsanul Amal
Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 29 Maret 1996
Alamat tempat tinggal : Jl. Hidup Baru Rt 005/001 no.39 kel. Serua Kec. Ciputat
NPM : 2014510019
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam

Pendidikan Formal :

1. 2002 – 2008 SD Islam Al-Falaah, Tangerang Selatan
2. 2008 - 2011 SMP IT Daarul Rahman, Parung
3. 2011 – 2014 SMA IT Daarul Rahman, Parung
4. 2014 – sekarang Tercatat Sebagai Mahasiswi pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agam Islam (S1)Di Universitas Muhammadiyah Jakarta.